

**KAJIAN ATAS TRANSPARANSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN
PENGAMBILAN RISIKO PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:

**INDAH ZULIAWATI PUTRI
NIM. 19.52.21.211**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**KAJIAN ATAS TRANSPARANSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN
PENGAMBILAN RISIKO PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Indah Zuliawati Putri
NIM. 19.52.21.211

Surakarta, 6 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, SE, M.Si.Ak.CA
NIP. 19830523 201403 2001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum. Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : INDAH ZULIAWATI PUTRI
NIM : 19.52.21.211
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “KAJIAN ATAS TRANSPARANSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2021”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian, surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 6 Maret 2023



Indah Zuliawati Putri

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : INDAH ZULIAWATI PUTRI
NIM : 19.52.21.211
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “KAJIAN ATAS TRANSPARANSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2021”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.bi.go.id. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian, surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Maret 2023



Indah Zuliawati Putri

Sayekti Endah Retno Meilani, SE, M.Si.Ak.CA
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Indah Zuliawati Putri

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara INDAH ZULIAWATI PUTRI NIM: 19.52.21.211 yang berjudul:

“KAJIAN ATAS TRANSPARANSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2021”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 6 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, SE, M.Si.Ak.CA
NIP. 19830523 201403 2001

PENGESAHAN

**KAJIAN ATAS TRANSPARANSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN
PENGAMBILAN RISIKO PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Oleh:

INDAH ZULIAWATI PUTRI
NIM. 19.52.21.211

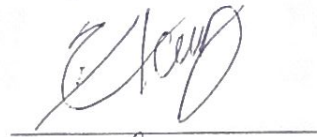
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

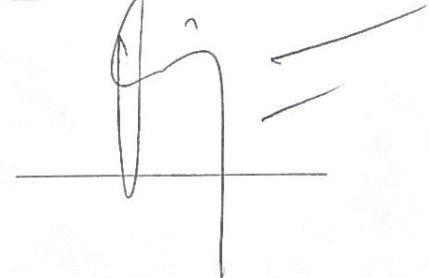
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133



Penguji II
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji III
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar daripada ketakutanmu
untuk gagal”

(Bill Cosby)

“Kerahkan hati, pikiran, dan jiwamu kedalam aksimu yang paling kecil sekalipun.
Inilah rahasia kesuksesan”

(Swami Sivananda)

Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya beserta
kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Bapakku Sukiyo dan Ibuku Hilda Purnamawati, terimakasih untuk segala doa,
perhatian, kasih sayang, dan dukungannya yang tiada henti

Adikku Fryda Dian Lestari yang selalu mendoakan dan memberikan semangat

Yang terkasih Ahmad Affan Arifillah Almubaroq yang selalu memberikan doa,
perhatian, dan semangat

Sahabatku Betha Dwi Kusumawati, Ajeng Tri Cindrika dan Ayu Prasakti yang
selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis

Teman-teman Akuntansi Syariah A dan F 2019

Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul KAJIAN ATAS TRANSPARANSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2021. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S. H.I, M.S.I., selaku kepala jurusan Manajemen dan Bisnis Islam dan Akuntansi Syariah
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris kepala jurusan Manajemen dan Bisnis Islam dan Akuntansi Syariah

5. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah
6. Helti Nur Aisyiah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
7. Sayekti Endah Retno Meilani, SE, M.Si.Ak.CA selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapakku Sukiyo dan Ibuku Hilda Purnamawati tersayang, terimakasih untuk segala doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti.
11. Adikku Fryda Dian Lestari yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
12. Yang terkasih Ahmad Affan Arifillah AlmuBaroq selalu memberikan doa, perhatian, dan semangat.
13. Sahabatku Betha Dwi Kusumawati, Ajeng Tri Cindrika dan Ayu Prasakti yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis.
14. Teman-teman Akuntansi Syariah A dan F 2019 yang telah memberikan kecerahan dan arahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

15. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Maret 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of transparency and sharia supervisory boards on risk taking in Islamic commercial banks in Indonesia. The dependent variable in this study is risk taking in Islamic Commercial Banks (Y). This study uses transparency and the sharia supervisory board as independent variables (X). As well as the use of control variables, namely efficiency and leverage.

The population in this study are Islamic Commercial Banks in Indonesia which are registered with Bank Indonesia and publish annual financial reports for the 2016-2021 period. The sampling technique used purposive sampling and the final sample obtained was 11 Islamic Commercial Banks. The analysis technique used is panel data regression analysis using the 10 review program.

The results of the study show that transparency has no significant negative effect on risk taking, DPS proxied by experienced Sharia Supervisory Board with experience as sharia supervisors has no significant effect on risk taking, and Sharia Supervisory Board with experience in the banking sector. and finance have a negative effect on risk taking.

Keywords: transparency, sharia supervisory board, risk taking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh transparansi dan dewan pengawas syariah terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah (Y). Penelitian ini menggunakan transparansi dan dewan pengawas syariah sebagai variabel independen (X). Serta penggunaan variabel kontrol yaitu efisiensi dan *leverage*.

Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel akhir sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan program *evIEWS 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan risiko, dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan risiko, dan dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko.

Kata kunci: transparansi, dewan pengawas syariah, pengambilan risiko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	16
1.5 Tujuan Penulisan	16
1.6 Manfaat Penulisan	17
1.7 Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Kajian Teori	19
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	19
2.1.2 Teori Ketergantungan Sumber Daya atau <i>Resource Dependency Theory</i> ..	21
2.1.3 Pengambilan Risiko Bank	22
2.1.5 Transparansi	24

2.1.6	Dewan Pengawas Syariah	26
2.2	Penelitian yang Relevan	29
2.3	Kerangka Berpikir	32
2.4	Perumusan Hipotesis	34
2.4.1	Transparansi terhadap Pengambilan Risiko Bank	34
2.4.2	Pengalaman Dewan Pengawas Syariah menjadi Pengawas Syariah terhadap Pengambilan Risiko Bank	36
2.4.3	Pengalaman Dewan Pengawas Syariah dibidang perbankan dan keuangan terhadap Pengambilan Risiko Bank	37
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	39
3.2	Jenis Penelitian	39
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	39
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel	40
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4	Data dan Sumber Data	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Variabel Penelitian	42
3.7	Definisi Operasional Variabel	43
3.8	Teknik Analisis Data	46
3.8.1	Statistik Deskriptif	46
3.8.2	Model Estimasi Regresi Data Panel	46
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	48
3.8.4	Uji Ketepatan Model	49
3.8.5	Analisis Model Regresi Data Panel	50
3.8.6	Uji T	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Gambaran Objek Penelitian	52
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel	56

4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	60
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.5	Uji Ketepatan Model.....	65
4.2.6	Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel	67
4.2.7	Uji T.....	69
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	71
4.3.1	Transparansi terhadap Pengambilan Risiko Bank	71
4.3.2	Pengalaman Dewan Pengawas Syariah menjadi Pengawas Syariah terhadap Pengambilan Risiko Bank	72
4.3.3	Pengalaman Dewan Pengawas dibidang perbankan dan keuangan terhadap Pengambilan Risiko Bank	74
BAB V.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.....	40
Tabel 3.2 Penjelasan Sampel.....	41
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	57
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	57
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Langrange Multiplier	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	67
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pengambilan Risiko (Z-Score) Bank Umum Syariah	3
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1_Kerangka Berpikir	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	89
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel.....	90
Lampiran 3 : Data Mentah Penelitian Variabel Pengambilan Risiko	91
Lampiran 4 : Dimensi dan Item CTDI.....	93
Lampiran 4 : Data Mentah Penelitian Variabel Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 : Jumlah Item Penelitian Variabel Transparansi	116
Lampiran 6 : Data Mentah Penelitian Variabel Dewan Pengawas Syariah	119
Lampiran 7 : Data Mentah Penelitian Variabel Efisiensi dan <i>Leverage</i>	121
Lampiran 8 : Variabel Independen, Variabel Kontrol, Variabel Dependen	123
Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	126
Lampiran 10 : Hasil Uji <i>Common effect</i> Model	126
Lampiran 11 : Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> Model.....	126
Lampiran 12 : Hasil Uji <i>Random Effect</i> Model.....	128
Lampiran 13 : Hasil Uji Chow	129
Lampiran 14 : Hasil Uji Hausman	129
Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas	129
Lampiran 16 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	130
Lampiran 17 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	130
Lampiran 18 : Hasil Uji Autokorelasi.....	131
Lampiran 19 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	131
Lampiran 20 : Hasil Uji F	131
Lampiran 21 : Hasil Uji t	131
Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup	132
Lampiran 22 : Cek Plagiarisme	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

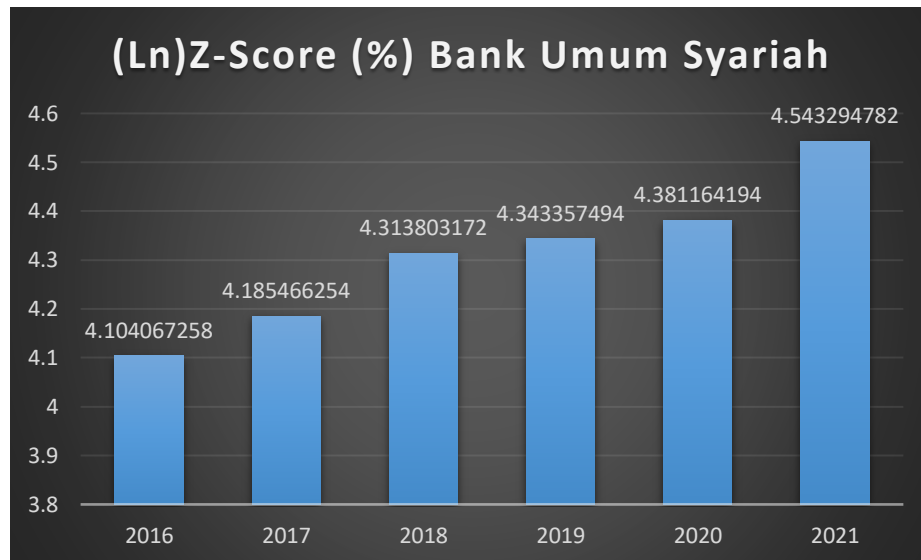
Di Indonesia bisnis syariah berkembang dengan sangat pesat terutama pada industri perbankan syariah. Dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis syariah telah memimpin perbankan syariah untuk memberikan layanan perbankan kepada pelanggannya sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku. Prinsip utama bank syariah melarang kegiatannya menjalankan pembayaran bunga yang mengandung unsur riba dan tidak mengizinkan spekulasi. Bank syariah menjalankan sistem keuangan dan kerugian yang didasarkan pada model pembagian risiko. Hal ini pastinya berbeda dengan sistem yang dijalankan bank konvensional dalam pengendalian dana. Dengan demikian, para staf akan diberikan arahan mengenai mekanisme dari bank syariah (Darwanto & Chariri, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki sepuluh jenis risiko yang dihadapi Bank Islam, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Risiko yang sering dihadapi bank konvensional ada pada delapan risiko pertama. Untuk risiko yang unik khusus dihadapi Bank Islam ada pada dua risiko yang terakhir (Sakdiah, 2022). Diharapkan dengan peraturan ini Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) agar berhati-hati dalam beroperasi

dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan, ukuran, prosedur usaha dan kompleksnya usaha hingga kekuatan keuangan bank, prasarana serta sumber daya manusia (Antou et al., 2018).

Risiko perbankan merupakan risiko yang dihadapi dari berbagai keputusan yang sudah dibuat (Indrawan & Surtrisno, 2018). Risiko yang dihadapi berasal dari kegiatan perbankan seperti pertimbangan pembayaran ditangguhkan, valuta asing, dana pendapatan, inkaso dan ketentuan finansial menyebabkan penanggungan oleh bank. Ketika perbankan meminimalisir risiko yang berdampak pada aspek kesehatan bank. Risiko yang sudah diambil berdampak pada terbentuknya disiplin pasar. Peningkatan risiko yang diambil bank lebih besar jika dibandingkan dengan yang lain akan menyebabkan nasabah mengambil tabungannya kembali (Indrawan & Surtrisno, 2018).

Dibandingkan dengan bank konvensional, perbankan syariah lebih banyak menghadapi risiko yang memerlukan perhatian serius (Saufanny & Khomsatun, 2017). Ketika pengambilan risiko yang diterima bank lebih besar, maka disiplin pasar yang merupakan mekanisme pasar menjadi salah satu penyebabnya. Mekanisme disiplin pasar berpotensi meningkatkan insentif bank, sehingga bank mengambil risiko yang berlebihan. Disiplin pasar berpengaruh besar bagi bank terutama dalam seluruh kegiatan yang dijalannya. Oleh karena itu, diharapkan bank mampu mengelola risikonya secara hati-hati dan mampu berjalan secara efisien (Srairi, 2019).

Grafik 1.1**Pengambilan Risiko (Z-Score) Bank Umum Syariah**

Sumber: data diolah 2023

Grafik tersebut merupakan perhitungan Logaritma Natural (Ln) Z-Score yang berguna untuk menghitung risiko kebangkrutan diukur dengan rasio pengembalian aset (ROA) ditambah rasio permodalan (CAR) dibagi dengan standar deviasi pengembalian aset (ROA). Diketahui bahwa nilai Logaritma Natural (Ln) Z-Score Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2021 mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai (Ln) Z-Score terendah pada tahun 2016 sebesar 4,10% dan nilai Ln Z-Score tertinggi pada tahun 2021 sebesar 4,54%. Dengan adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar angka (Ln) Z-Score maka risiko yang diambil bank semakin kecil. Sehingga hal tersebut relevan untuk dikaji mengenai apakah beberapa faktor mampu menyebabkan rendahnya pengambilan risiko oleh bank.

Seperti faktor yang menjadi elemen pengukuran tingkat risiko bank dengan mengukur risiko kebangkrutan ialah profitabilitas bank yang dapat diukur dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Profitabilitas menjadi ukuran spesifik dari kinerja bank pemenuhan kebutuhan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai yang diperoleh dari laba sehingga dapat meminimalkan risiko bank. Keputusan yang dibuat dan berisiko berdampak pada bank tergantung tinggi rendahnya profitabilitas bank. Profitabilitas bank yang tinggi akan menurunkan risiko yang diambil bank, artinya stabilitas bank terjaga (Rahmawati, 2020).

Kapitalisasi atau permodalan juga menjadi elemen yang dapat mengukur pengambilan risiko bank yang dilihat dari risiko kebangkrutan (Simanjuntak & Wibowo, 2019). Pengambilan risiko oleh bank bergantung pada rasio modal dan berisiko sangat tinggi untuk bank yang kekurangan modal (Dhouibi et al., 2016). Dengan permodalan yang baik dapat mendukung operasional bank sehingga risiko yang dihadapi oleh sebuah bank tergantung pada kuatnya modal yang dimiliki. Semakin besar modal bank, semakin tinggi pula risiko yang diambil bank, hingga pada kebangkrutan yang dihadapi bank (Simanjuntak & Wibowo, 2019).

Faktor-faktor tersebut mengakibatkan kompleksitas risiko dihadapi bank semakin meningkat memengaruhi kestabilan dari suatu bank. Apabila bank memiliki kestabilan yang baik maka pengelolaan risikonya juga baik. Sebaliknya, agar bank terjaga stabilitasnya, bahwa diperlukan transparansi sebagai sarana (Andrieş et al., 2020). Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 bahwa transparansi menjadi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Zahrawani et al., 2021). Pentingnya transparansi dalam perusahaan menjadi elemen yang dasar

tata kelola perusahaan yang baik. Jika transparansi berjalan dengan baik, dapat berpengaruh pada ketersediaan informasi memiliki kualitas yang baik juga (Healy & Palepu, 2001).

Perbankan syariah mempunyai peran penting bagi masyarakat, karena perbankan syariah menjadi sarana dalam mengumpulkan hingga menyalurkan tabungan nasabah. Oleh karena itu, ada kewajiban yang harus dilakukan bank yaitu melakukan transparansi mengenai usaha dan kegiatannya kepada publik. Hal tersebut tanpa terkecuali bagi industri perbankan syariah. kewajiban mengenai transparansi terkandung dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwa perbankan syariah diwajibkan untuk melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan. Transparansi menjadi bentuk usaha agar mencapai salah satu prinsip *Good Corporate Governance* itu sendiri yaitu transparansi atau keterbukaan (Zahrawani et al., 2021).

Transparansi bank dilakukan oleh pihak manajemen bank dengan menyampaikan ketersediaan informasi yang relevan dan andal kepada pemangku kepentingan atau *stakeholders* diluar kinerja berkala, posisi keuangan, model bisnis, tata kelola, dan risiko bank (Bushman, 2016). Pentingnya transparansi dalam dunia perbankan karena mengingat diperlukan oleh pemangku kepentingan atau *stakeholders* dalam menentukan keputusan dan tindakan yang tepat terhadap perusahaan. Terlebih lagi peran transparansi yang sangat penting bagi investor. Pada saat investor mempunyai akses dari informasi dan mengetahui bagaimana

keadaan perusahaan, maka investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan terkait daripada perusahaan lain dengan informasi yang tidak bisa diakses (Hasan, 2013).

Transparansi menjadi kegiatan untuk menyampaikan informasi keuangan yang jujur dan terbuka kepada publik. Publik berhak mengetahui bagaimana informasi mengenai bank secara keseluruhan. Sebaliknya, bank juga bertanggungjawab dalam menyampaikan seluruh informasi yang dimiliki sebagai bentuk tanggungjawab kepada publik sesuai dengan peraturan yang berlaku (Iskandar, 2018). Penerapan Prinsip Transparansi Perbankan Syariah diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia Pasal 35 bahwa kewajiban bank syariah untuk melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada khalayak umum (www.ojk.go.id).

Penelitian yang dilakukan Srairi (2019) menunjukkan bahwa transparansi dapat berpengaruh terhadap manajemen risiko bank. Ketika bank *mempublish* informasi lengkap, maka risiko yang diterima semakin rendah. Tidak hanya berdampak pada risiko yang diambil bank saja, jika transparansi kurang maka pemangku kepentingan sulit membuat keputusan, besarnya ketidakpastian dan turunnya kepercayaan publik terhadap bank. Diperkuat lagi dengan penelitian Flannery and Thakor (2016) bahwa praktik pengungkapan informasi memengaruhi kondisi kestabilan bank. Hal tersebut disebabkan sedikitnya informasi yang diterima *Stakeholders*, maka semakin sulit pula pembuatan keputusan, sehingga risiko yang dihadapi menjadi lebih besar.

Prinsip utama dari keuangan Islam ialah melarang pengambilan risiko yang berlebihan. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah di bawah naungan moral ditetapkan Islam mengenai pengambilan risiko yang berlebihan, transaksi berunsur bunga, dan bertransaksi dengan perusahaan yang dilarang Islam (Safiullah & Shamsuddin, 2019). Sehingga untuk membenarkan kepatuhan terhadap moral tersebut, bank syariah diatur oleh sistem internal tambahan yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertugas dalam menjadikan bank agar mematuhi syariat Islam sesuai dengan pedoman yang berlaku (Mollah & Zaman, 2015).

Bank syariah menjalankan kegiatannya agar menjauhi hal yang menyimpang dari syariat Islam, maka diperlukan Dewan Pengawas Syariah. DPS atau Dewan Pengawas Syariah ialah suatu organisasi yang berkewajiban untuk memberikan pengarahan, mengulas dan memantau seluruh kegiatan entitas syariah agar taat terhadap aturan dan prinsip syariah Islam. DPS menjadi lembaga independen atau bisa dikatakan sebagai ahli fiqh muamalah. Tetapi, anggota DPS juga bisa diluar fiqh muamalah dengan keahlian di bidang praktis seperti keuangan Islam (Ilyas, 2021). DPS diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 menjelaskan perbankan yang mengangkat DPS sebagai lembaga pengawas syariah berpedoman pada prinsip syariah (Nurhasanah, 2019).

Ketidakpatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah dapat memengaruhi kepercayaan publik terhadap keuangan Islam dan bank dihadapkan dengan risiko yang besar (Hamza, 2013). Penelitian yang dilakukan Hasan & Dridi (2011) dengan adanya peran optimal dari Dewan Pengawas Syariah, membuat bank syariah

stabilitasnya terjaga dan berkurangnya risiko jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam penelitian Elamer et al. (2020) ditemukan bahwa DPS dapat meningkatkan pengambilan risiko pada bank syariah di negara-negara MENA. Hal tersebut menggambarkan bahwa DPS memiliki pengaruh dalam pengambilan risiko bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap aturan syariah. Oleh karena itu, peran pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah dalam pengambilan risiko menjadi hal yang sangat penting agar stabilitas bank tetap terjaga (Nguyen, 2021).

Dewan Pengawas Syariah merupakan *multi-layer* dalam struktur *Corporate Governance* di bank syariah. Dewan Pengawas Syariah sebagai pengawas, konsultan dewan lainnya dan penjamin operasional sesuai prinsip syariah. DPS terlibat pada inovasi produk untuk memastikan produk sesuai dengan syariah. Risiko bank juga melekat kuat pada produk yang dimilikinya. Oleh karena itu DPS memiliki peran dalam pengambilan risiko, sehingga variabel DPS menjadi variabel yang dapat memengaruhi pengambilan risiko pada bank syariah (Mukhibad & Setiawan, 2022).

Penelitian Najwa et al. (2019) menggunakan karakteristik DPS terdiri dari pengalaman DPS menjadi Pengawas Syariah dan pengalaman DPS dibidang perbankan/keuangan terhadap pengambilan risiko pada bank syariah yang dilakukan pada 3 negara yaitu Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik DPS yang digunakan memberikan pengaruh negatif secara signifikan dengan korelasi negatif terhadap pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank syariah dari ketiga negara tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa bank syariah mengandalkan kontribusi dari mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengendalikan pengambilan risiko. Oleh karena itu, DPS yang memiliki tugas utama untuk memantau kepatuhan terhadap syariah memainkan peran penting dalam tata kelola bank syariah (Najwa et al., 2019).

DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah mendapat eksposur yang baik dalam mengawasi kegiatan dan transaksi kepatuhan syariah. Pengalaman DPS mempengaruhi kemampuan dewan secara keseluruhan untuk memberikan saran dan arahan kepada manajemen puncak bank syariah (Najwa et al., 2019). Keputusan DPS memengaruhi penerimaan produk, khususnya kepatuhan terhadap syariah. Oleh karena itu, pengalaman praktis sangat penting bagi DPS dalam menjalankan tugasnya. Apabila DPS tidak memiliki pengalaman dalam memberikan saran dan pendapat, maka berpengaruh pada publik dan menyebabkan kebingungan bagi karyawan karena instruksi yang tidak jelas. Dengan pengalaman tersebut akan menambah keterampilan DPS dalam mengelola bank hingga memiliki akses sumber daya dan koneksi serta memperoleh pengetahuan di entitas lain yang mampu mengendalikan risiko (Mukhibad and Setiawan, 2022).

Pengalaman praktis yang lebih baik mengenai aktivitas perbankan dan keuangan dari bank syariah menjadi hal yang penting. Anggota DPS dengan latar belakang perbankan dan keuangan memiliki kemampuan untuk membaca dan menginterpretasikan informasi keuangan yang membantu mereka dalam menganalisis dan mengambil keputusan. Pengalaman dalam bidang perbankan dan keuangan membantu untuk mengetahui sifat dan tingkat risiko terkait produk

perbankan berbasis syariah. Tanpa adanya pengalaman dibidang perbankan dan keuangan, DPS kurang siap dan kompeten untuk melakukan tugas dalam pemantauan aktivitas pengambilan risiko bank (Najwa et al., 2019).

Selain itu faktor lain yang memengaruhi terciptanya risiko pada bank ialah efisiensi dan *leverage*. Pada penelitian Srairi (2019), menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara *leverage* terhadap risiko yang diambil bank. Penelitian Dhouibi et al. (2016), menjelaskan efisiensi bank mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan risiko bank, hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi yang lebih rendah akan menyebabkan pengambilan risiko yang besar. Selanjutnya terdapat temuan dari penelitian Bitar et al. (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset berhubungan negatif dengan risiko yang dihadapi bank.

Secara umum, di Indonesia jumlah penelitian bank syariah masih belum banyak daripada bank konvensional. Hal tersebut dianggap wajar karena bank syariah di Indonesia belum tumbuh besar dibandingkan negara Islam lainnya seperti, Saudi Arabia, Qatar, Bahrain, dan Malaysia (Syukron, 2013). Namun, penelitian mengenai tata kelola perusahaan telah dilakukan pada bank walaupun terbatas jumlahnya. Beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ardana (2019) dan Fathan (2016). Adapun beberapa penelitian mengenai transparansi dan dewan pengawas syariah terhadap pengambilan risiko yang dilakukan di bank syariah pada beberapa negara, masih jarang dilakukan di Indonesia, untuk perbandingan penelitian terdahulu dijelaskan berikut ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Objek Kajian	Hasil
1	Srairi (2019)	29 bank syariah di lima Negara (Bahrain, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Qatar, dan Kuwait)	Transparansi berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko pada negara Bahrain dan Uni Emirat Arab, dengan transparansi yang tinggi.
2	Cordella et al. (2018)	33 bank domestik dari 12 negara kawasan Jerman	Transparansi berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko.
3	Wang et al. (2015)	60 bank umum di China	Transparansi berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko bank.
4	Jayaraman & Kothari (2012)	Perbankan domestik	Transparansi berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko.
5	Najwa et al. (2019)	Malaysia ada 15 bank syariah, Indonesia ada 8 bank syariah, dan Brunei Darussalam ada 1 bank syariah	DPS mempunyai pengaruh negatif terhadap pengambilan risiko

Merujuk pada penelitian di atas, bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Seperti penelitian Cordella et al. (2018), Wang et al. (2015), dan Srairi (2019) bahwa transparansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko pada bank. Dimana semakin transparan informasi yang

diberikan perusahaan, maka semakin rendah risiko yang diambil bank. Tidak hanya itu transparansi yang tinggi pada bank syariah dapat berpengaruh signifikan terhadap kestabilan bank. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Dhouibi et al. (2016) menemukan transparansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko pada bank.

Penelitian mengenai Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengambilan Risiko Bank juga mengalami ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan. Seperti penelitian Nguyen (2021), Mollah et al. (2021), Filasti et al. (2021), Najwa et al. (2019), dan Mukhibad & Setiawan (2022) pada karakteristik tingkat pendidikan DPS mendorong direksi untuk berani mengambil risiko, sehingga dengan hasil penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan antara DPS dengan pengambilan risiko bank. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Mukhibad & Setiawan (2022) bahwa beberapa karakteristik DPS yang digunakan yaitu kesibukan, latar belakang pendidikan (ekonomi/ keuangan dan hukum Islam), dan pengalaman DPS tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank.

Studi mengenai risiko-risiko bank syariah telah banyak diteliti. Namun, banyak peneliti hanya terfokus pada risiko tertentu seperti risiko pasar, kredit, dan operasional. Beberapa peneliti yang membahas beberapa risiko saja namun hasil dan pembahasan dianggap masih kurang komprehensif yakni belum membahas semua risiko yang dihadapi bank syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 65/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia melalui Nomor 13/23/PBI/2011.

Di Indonesia penelitian mengenai transparansi, DPS, dan pengambilan risiko bank khususnya sektor perbankan syariah masih sangat minim. Keterbatasan dua tema penelitian tersebut menjadi pembaharuan bagi penulis jika dilakukan di Indonesia. Sehingga hal tersebut menjadi dasar bagi penulis bahwa masih relevan dan penting untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh transparansi dan DPS terhadap pengambilan risiko yang dihadapi oleh Bank Syariah terutama untuk melihat pada aspek risiko kesehatannya dan menilai risiko kebangkrutan bank.

Penelitian ini menggunakan pengambilan risiko bank dengan mengukur menghitung risiko kebangkrutan yang diadopsi dari penelitian Srairi (2019) diukur dengan Z-Score. Apabila indikator Z-Score menunjukkan nilai yang tinggi maka dapat dikatakan sebagai penurunan risiko yang dihadapi bank dan menyatakan kemungkinan kebangkrutan yang lebih rendah (Srairi, 2019). Pengukuran Z-Score ini berguna untuk mengukur risiko kebangkrutan bank yang dilihat dari stabilitasnya, dimana juga digunakan pada penelitian Najwa et al. (2019), Violeta Ketaren & Mulyo Haryanto (2020), Nguyen (2021), Filasti et al. (2021), dan Rizki et al. (2021) dengan *rasio return on asset* (ROA) tahunan ditambah rasio permodalan (CAR), dan dibagi standar deviasi (SD) *return on asset* (ROA).

Pengukuran transparansi juga diadopsi dari penelitian Srairi (2019) menggunakan indeks transparansi multidimensi berdasarkan literatur perbankan dan peraturan yang berlaku. Penggunaan *Corporate Transparency Index and Disclosure* (CTDI) terdiri dari 103 item di dalam 5 dimensi yang berisikan: Pengungkapan informasi perusahaan secara umum (22 item). Pengungkapan

informasi keuangan (30 item), Pengungkapan tata kelola perusahaan secara umum (12 item), Pengungkapan tata kelola syariah (7 item), dan Pengungkapan manajemen risiko (32 item) (Srairi, 2019). Sedangkan pengukuran DPS yang diadopsi dari penelitian Najwa et al. (2019) menggunakan karakteristik DPS terdiri dari Pengalaman DPS menjadi pengawas syariah dan Pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan. Didopsi dari penelitian Srairi (2019) menggunakan variabel kontrol terdiri dari efisiensi dan *leverage*. Efisiensi diproksikan dengan menghitung biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengukuran *leverage* dengan *financial leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER) menghitung total hutang terhadap total aset.

Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian Srairi (2019) dan Najwa et al. (2019). Perbedaannya yakni peneliti menggunakan proksi CTDI pada variabel transparansi yang akan diterapkan di Indonesia. Dimana, pada penelitian sebelumnya dilakukan di lima Negara GCC yaitu Bahrain, Uni Emirat Arab, Kuwait, Qatar, dan Arab Saudi. Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut karena: 1) Adanya kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu. 2) Terbatasnya penelitian dengan tema tersebut, sehingga transparansi, Dewan Pengawas Syariah dan pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah menjadi hal yang relevan dan penting untuk dikaji. 3) Ketidakkonsistenan hasil beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai negara. Dengan fokus penelitian pada kategori risiko tertentu saja seperti risiko pasar, kredit, operasional maupun pembiayaan. Sehingga beberapa penelitian dianggap kurang komprehensif semua risiko bank syariah belum dijelaskan semua. 4) Minimnya penelitian terkait transparansi dan dewan

pengawas syariah pada Bank Umum Syariah khususnya terhadap pengambilan risiko BUS.

Berdasarkan pada latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Kajian atas Transparansi, Dewan Pengawas Syariah dan Pengambilan Risiko pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian yaitu beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di berbagai negara menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan fokus penelitian hanya pada kategori risiko tertentu saja seperti risiko pasar, kredit, dan operasional. Selain itu, masih terbatasnya penelitian mengenai transparansi, dewan pengawas syariah dan pengambilan risiko Bank Umum Syariah, sehingga kajian ini menjadi hal yang relevan dan penting untuk dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berniat melakukan penelitian kembali dengan tema yang sama.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini cukup luas, agar peneliti fokus maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sampel yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2021.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Pengambilan Risiko Bank. Sedangkan variabel independennya yaitu Transparansi dan Dewan

Pengawas Syariah serta variabel kontrol yang digunakan yaitu efisiensi dan *leverage*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah transparansi terbukti memengaruhi pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Dewan Pengawas Syariah yang berpengalaman menjadi pengawas syariah terbukti memengaruhi pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah yang berpengalaman dibidang perbankan dan keuangan terbukti memengaruhi pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris menguji pengaruh transparansi terhadap pengambilan risiko bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Dewan Pengawas Syariah yang berpengalaman menjadi pengawas syariah terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Dewan Pengawas Syariah yang berpengalaman dibidang perbankan dan keuangan terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penulisan

Diharapkan penelitian ini dilakukan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan berkontribusi dengan mendukung dan memperkaya pengetahuan transparansi di Indonesia dan melihat apakah DPS sudah menjalankan tanggung jawab terhadap bank syariah, serta mengetahui bagaimana pengaruh transparansi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap pengambilan risiko bank pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi, pertimbangan dan masukan bagi Bank Umum Syariah untuk memperbaiki sistem pengungkapan informasi secara transparansi kepada para pemangku kepentingan termasuk staf agar pekerjaan mereka lebih mudah. Tidak hanya itu, diharapkan mampu menjadi bahan perbaikan bagi Dewan Pengawas Syariah untuk memantau bank syariah terhadap kepatuhan syariah.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam metodologi penelitian ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika isi metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian serta gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan

masalah dan diuraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu guna diajukan peneliti sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini merupakan ikatan para agen dari suatu hubungan antara agen (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Wewenang dan otoritas kepada agen untuk menjalankan perusahaan untuk kepentingan *principal* merupakan bagian dari *principal*. Dalam hubungan dari dua belah pihak ini terjadi pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan fungsi pengelola. Kewenangan tersebut agen sering bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan karena terdapat perbedaan kepentingan (Lubis, 2017).

Jika dalam laporan keuangan yang berisikan informasi penting yang diperlukan pemilik perusahaan tidak disampaikan maka keputusan yang diambil pemilik perusahaan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Dengan adanya hal tersebut salah satu pihak mendapatkan keuntungan dan berdampak pada keputusan berinvestasi. Kepentingan berbeda menyebabkan konflik keagenan antara agen dengan *principal*. Dikarenakan terdapat tujuan lain dari manajemen perusahaan diluar tujuan utama perusahaan yang bisa disebut *Agency Conflict* atau konflik agensi. Konflik ini disebabkan oleh perbedaan berasal dari kepentingan pribadi tetapi ketidaksetujuan pemegang saham akan kepentingan pribadi tersebut. Akibatnya perusahaan mengeluarkan biaya yang besar dan laba perusahaan serta dividen yang diperoleh pemegang saham berkurang (Bagus et al., 2017).

Di sisi lain, *principal* memerlukan seluruh informasi yang relevan mengenai keadaan perusahaan tetapi informasi internal perusahaan tidak dapat diakses akibatnya menyebabkan informasi menjadi asimetris. Asimetri informasi ini akan berpengaruh pada dunia akuntansi tetapi akan berdampak pada kerugian yang dialami oleh pemilik perusahaan karena perusahaan hanya memiliki informasi sedikit (Prasetyo, 2022).

Untuk mengurangi akibat buruk konflik agensi dan asimetri informasi dibutuhkan upaya dari transparansi. Apabila manajemen memberikan banyak informasi maka investor dan pemilik perusahaan mendapatkan keuntungan dikarenakan banyak informasi perusahaan yang diketahui. Selain itu, perusahaan yang memiliki transparansi informasi yang baik biasanya memiliki masalah keagenan yang lebih ringan. Dikarenakan transparansi menjadi sarana pengawasan dari kegiatan manajer yang dapat meminimalisir kekhawatiran investor mengenai biaya keagenan yang belum diketahui (Bagus et al., 2017).

Hal tersebut selaras dengan Srairi (2019) untuk mengurangi asimetri informasi diperlukannya ketersediaan informasi yang relevan bagi semua pihak dan memungkinkan investor umum menilai bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Sementara, apabila rendahnya kualitas informasi akan berdampak pada bagaimana ketidakpastian tentang keputusan investasi dan pinjaman yang lebih tinggi. Apabila transparansi dan pengungkapan lebih besar akan membuat pemangku kepentingan perusahaan lebih mendapatkan banyak informasi yang baik tentang bagaimana bank dikelola dan diatur bahkan mampu mencegah bank saat mengambil risiko yang berlebihan.

Diharapkan dengan adanya transparansi informasi mampu mengurangi permasalahan agensi. Tidak hanya dapat menyelesaikan masalah agensi ataupun konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer, tetapi menyelesaikan masalah lain. Transparansi informasi perusahaan mempunyai keterlibatan pada aktivitas operasional perusahaan agar semakin transparan. Transparansi menjadi kunci utama bagi pemegang saham untuk menguasai strategi, risiko, operasi hingga kinerja perusahaan. Untuk mengukur transparansi dapat dilihat melalui jumlah dari banyak informasi yang diekspos manajemen perusahaan (Bagus et al., 2017).

2.1.2 Teori Ketergantungan Sumber Daya atau *Resource Dependency Theory*

Teori ini dijelaskan oleh Pfeffer dan Salancik tahun 1978. Isi dari teori ini memberikan pernyataan Emerson 1962 yang menjelaskan bahwa kekuasaan A atau B berasal dari pengawasan atas sumber daya yang diperlukan B, yang dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan di mana pun. Sehingga pemimpin perusahaan harus memotivasi untuk menjaga keberlangsungan kegiatan perusahaan. Teori ini menganggap bahwa manajer perusahaan membawa informasi perusahaan, menciptakan jaringan komunikasi dengan pihak eksternal, mendapatkan dukungan dari pihak luar, dan bekerja untuk menciptakan legitimasi bagi perusahaan di lingkungan eksternal. Selain itu teori ketergantungan sumber daya ini menyatakan bahwa penyedia dari akses sumber daya adalah mereka yang memiliki tugas sebagai penasehat dan mengawasi seperti anggota dewan (Mukhibad & Setiawan, 2022).

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas yang *multi-layer* atau berganda-ganda pada bank syariah. Diketahui bahwa DPS ditempatkan sebagai dewan yang berfungsi sebagai konsultan dan pengawas bagi para manajer. Tugas Dewan

Pengawas Syariah untuk mengawasi direksi dalam pengelolaan aset bank. Namun, cakupan pengawasan DPS lebih spesifik yaitu pada kepatuhan operasional bank syariah terhadap prinsip syariah. Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya, bahwa DPS menjadi penyedia akses ke sumber daya yang unik serta memberikan kontribusi bagi keberlangsungan bank syariah (Mukhibad & Setiawan, 2022).

Penelitian yang dilakukan Safiullah & Shamsuddinn (2018) membuktikan bahwa risiko operasional dan kebangkrutan bank syariah menurun yang diikuti dengan peningkatan ukuran DPS dan latar belakang pendidikan anggota DPS. Jumlah anggota DPS juga berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko bank (Alman, 2012). Hasil penelitian tersebut juga sama yang dilakukan AlAbbad et al. (2019) mengenai jumlah anggota DPS dan kesibukan DPS berhubungan dengan peningkatan pengambilan risiko oleh bank. Keahlian DPS dibidang keuangan dan akuntansi berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko bank (Nguyen, 2021). Sama halnya dengan penelitian tersebut penelitian Najwa et al. (2019) bahwa karakteristik DPS terdiri dari pengalaman DPS dalam pengawasan syariah dan pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan risiko dengan korelasi negatif.

2.1.3 Pengambilan Risiko Bank

Pengambilan risiko bank dipengaruhi oleh jumlah informasi yang disediakan bank. Dengan pengungkapan informasi yang lebih besar mengarah pada peningkatan disiplin pasar dan kinerja bank menuju arah yang lebih baik. Pengungkapan informasi bank sangat membantu investor untuk mengukur tingkat risiko bank dan mendorong bank untuk menerapkan strategi manajemen risiko dan

meningkatkan efisiensi (Wang et al., 2015). Sistem manajemen risiko yang baik menghasilkan penyesuaian risiko yang lebih baik dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan risiko yang lebih rinci. Sehingga sistem manajemen risiko dapat menentukan keputusan dan menghasilkan risiko rendah yang akan diambil bank. Dengan pengungkapan informasi yang lebih terbuka dan memadai berfungsi sebagai perangkat komitmen menggambarkan keadaan pasar mengenai kondisi bank dan bagaimana prospek masa depan akan berpengaruh pada pengambilan risiko yang dilakukan bank (Hirtle, 2007).

Tidak hanya itu, bank stabil dapat dideteksi melalui keadaan perusahaan dan kondisi keuangannya di setiap tahun. Bank yang mempunyai kestabilan yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang baik juga dilihat dari keuntungan mencapai target. Sistem transparansi mampu menjaga stabilitas bank melalui beberapa keputusan dalam pengambilan risiko bank. Saat bank menentukan keputusan untuk mengambil risiko yang besar, maka dampaknya pada pengeluaran biaya yang banyak. Sehingga perlunya perhatian yang serius, jika memang hal tersebut tidak terlalu diperlukan oleh bank sebaiknya diurungkan untuk membuat keputusan yang akan menyebabkan risiko dan biaya besar (Tadesse, 2006).

Dalam penelitian Ahmad dan Ahmad (2004) menjelaskan bahwa bank syariah diwajibkan untuk memiliki manajemen risiko yang lengkap dan informasi yang transparan serta memadai mengenai anggaran aset serta risiko dikemudian hari. Hal tersebut tidak terkecuali tanpa tujuan, yang dimana agar bank dapat mengelola dengan tepat bagaimana risiko yang nanti terjadi. Sehingga diharapkan performa bank mengalami peningkatan secara signifikan. Oleh karena itu,

diharapkan bank syariah dapat mengurangi risiko dengan tidak banyak memberikan pinjaman di bidang yang berisiko dan mengungkapkan informasi secara transparan dari seluruh kegiatan bank secara optimal.

Pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat pengambilan risiko bank diadopsi dari penelitian Srairi (2019) dengan menghitung risiko kebangkrutan diukur dengan Z-Score. Pengambilan Risiko Bank yang diproksikan dengan Logaritma Natural Z-Score dengan menghitung rata-rata *Return on Asset* (ROA) ditambah rasio permodalan (CAR) dibagi standar deviasi ROA. Apabila indikator Z-Score menunjukkan nilai yang tinggi maka dapat dikatakan sebagai penurunan risiko yang dihadapi bank dan menyatakan kemungkinan kebangkrutan yang lebih rendah (Srairi, 2019).

2.1.5 Transparansi

Elemen yang paling mendasar pada tata kelola perusahaan yang baik adalah transparansi perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada area yang dimiliki perusahaan mengenai prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi. Pengungkapan informasi yang transparan secara akurat dan mampu diakses merupakan praktek tata kelola yang baik bagi pemangku kepentingan untuk menilai bagaimana kinerja bank dan memutuskan keputusan untuk berinvestasi secara tepat. Transparansi bank dapat tercermin dari pengungkapan tingkat bank yang diatur, akuisisi pribadi informasi tingkat bank dan penyebaran informasi bank dalam perekonomian (Srairi, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian transparansi merupakan kenyataan dan kejelasan. Bisa dikatakan bahwa transparansi berarti

terbuka, mudah, dan informasi yang bebas diinformasikan kepada khalayak umum. Semua kegiatan dari entitas memuat informasi yang memadai, dapat diakses, dan mampu dimengerti oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Transparansi merupakan kebebasan dalam arus informasi, yang mampu diketahui, diawasi oleh banyak pihak terkait kebijakan, dan proses kegiatannya. Transparansi menjadi bentuk penyediaan informasi oleh perusahaan secara benar dan jelas hingga keasliannya mampu dipertanggungjawabkan (Riyanto, 2022).

Tingkat pengungkapan informasi diatur secara optimal agar mampu meningkatkan stabilitas bank melalui penguatan disiplin pasar (Srairi, 2019). Dengan adanya hal tersebut menjelaskan bahwa transparansi mampu membawa dampak bagi tingkat kestabilan bank. Didukung dengan penelitian Alexandre et al. (2010) bahwa peraturan untuk melakukan pengungkapan informasi ini dapat mengurangi konflik agensi, meningkatkan stabilitas bank, membantu daya saing pasar perbankan hingga dapat meningkatkan kepercayaan deposan dalam sistem perbankan (Alexandre et al., 2010).

Pengungkapan dari informasi perusahaan yang transparan dapat memengaruhi pengelolaan risiko perbankan. Pengungkapan informasi lebih banyak yang dilakukan perbankan, memiliki lebih sedikit permasalahan dalam hal tingkat kredit (Srairi, 2019). Menurut van Greuning dan Iqbal (2007), menemukan bahwa informasi yang diungkapkan merupakan bentuk yang efektif dalam mengekspos kegiatan bank untuk menyajikan kualitas data, disiplin pasar, dan analisis risiko keuangan secara wajar.

Penelitian Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa sistem transparansi memberikan dampak baik dalam pengungkapan informasi keuangan bagi semua pihak salah satunya investor untuk menilai bagaimana manajemen risiko bank dengan tepat. Transparansi juga membantu pemangku kepentingan saat menelaah dan mempertimbangkan informasi di pasar. Menurut van Greuning dan Iqbal (2007) bahwa transparansi membantu mencegah dan menggambarkan bagaimana informasi yang negatif. Sehingga secara tidak langsung dengan adanya transparansi membantu pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan yang tepat saat terdapat informasi negatif pada bank.

Transparansi diukur menggunakan indeks transparansi multidimensi diadopsi dari penelitian Srairi (2019) berdasarkan literatur perbankan dan peraturan yang berlaku. Penggunaan *Corporate Transparency Disclosure and Index* (CTDI) terdiri dari 103 item di dalam 5 dimensi yang berisikan: Pengungkapan informasi perusahaan secara umum (22 item). Pengungkapan informasi keuangan (30 item), Pengungkapan tata kelola perusahaan secara umum (12 item), Pengungkapan tata kelola syariah (7 item), dan Pengungkapan manajemen risiko (32 item) (Srairi, 2019).

2.1.6 Dewan Pengawas Syariah

DPS menjadi entitas yang mempunyai tugas dalam ranah keagamaan, MUI berperan penting dalam pengawasan entitas keuangan syariah di Indonesia. Bermula dari DPS yang ada di beberapa lembaga keuangan syariah dan dibentuk oleh entitas itu sendiri. Oleh karena itu MUI menjadi payung dari seluruh organisasi dan lembaga ke-Islaman di Indonesia. Dimana merupakan lembaga yang penting

dalam pembentukan DPS memiliki sifat nasional untuk memonitoring performa entitas keuangan syariah. DPS menjadi lembaga yang mempunyai keahlian fiqh muamalah. Namun, DPS juga dapat berasal dari luar bidang fiqh tetapi keahliannya masih dilingkup keuangan Islam dan fiqh muamalat. DPS bertugas untuk mengawasi, mengarahkan, dan mereview seluruh aktivitas LKS supaya sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut menjadi tugas yang wajib dilaksanakan oleh DPS (Ilyas, 2021).

Dewan Pengawas Syariah merupakan pengurus atau lembaga independen yang bekerja sama dengan pengurus lain dengan memberikan jasa konsultasi dan pengawasan operasional bank supaya sesuai prinsip islam yang berlaku. Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Syariah (AAOIFI). Menyatakan bahwa DPS “dipercayakan untuk meninjau, mengawasi, dan mengarahkan seluruh aktivitas lembaga keuangan Islam”. DPS mengawasi dan memberi nasihat kepada direktur di banyak negara agar operasi bank sesuai dengan hukum Islam (Mukhibad & Setiawan, 2022).

Namun, perbedaan DPS di negara-negara lain terletak pada penunjukan, komposisi anggota, status hukum kekuasaan, dan kontrol internal. Misalnya, Bank Negara Pakistan (SBP) mensyaratkan bank syariah untuk memiliki DPS minimal tiga anggota. Bank syariah di Bahrain dan Malaysia minimal memiliki tiga anggota DPS, sedangkan Indonesia mensyaratkan minimal dua anggota (Mukhibad & Setiawan, 2022). AlAbbad et al. (2019) menemukan bahwa DPS mengurangi pengawasan manajer ketika mengambil risiko yang berlebihan. Bank syariah beroperasi di bawah etika hukum Islam, yang membatasi pengambilan risiko.

Mollah & Zaman (2015) menyatakan bahwa DPS mungkin memberikan tekanan pada direktur dan manajemen lain untuk membatasi proyek yang agresif dan berisiko.

Peran penting dan strategis DPS untuk menegakkan penerapan prinsip-prinsip syariah perbankan syariah. DPS mempunyai tanggung jawab untuk memastikan produk dan prosedur bank syariah sesuai prinsip syariah yang berlaku. Peran DPS yang sangat penting ini, maka ada dua undang-undang di Indonesia yang mengharuskan untuk mencantumkan DPS di entitas syariah yang ada. undang-undang tersebut adalah UU nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan UU nomor 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Dengan demikian, secara yuridis DPS di lembaga perbankan menduduki posisi kuat, karena kehadiran DPS yang penting dan juga strategis (Ilyas, 2021).

Berdasarkan standar AAOIFI (*accounting and auditing organization of Islamic financial institutions*) mengatur mengenai standar yang harus dijalankan DPS, komposisi, dan aspek-aspek yang berkaitan, seperti peraturan, laporan dan lain sebagainya. Kandungan dalam standar ini menyampaikan bahwa lembaga syariah harus menjadi lembaga bebas yang berisikan para ulama dibidang ilmu pengetahuan dan hukum Islam. DPS juga dapat terdiri dari ahli-ahli dalam bidang institusi keuangan syariah dengan pengetahuan sains undang-undang Islam berkaitan dengan transaksi umum. DPS ini diberikan amanah untuk memberikan arahan, menelaah dan memonitoring kegiatan lembaga keuangan syariah agar mematuhi peraturan dan prinsip syariah (Ilyas, 2021).

Dewan Pengawas Syariah merupakan *multi-layer* dalam struktur *Corporate Governance* di bank syariah. DPS sebagai pengawas, konsultan dewan lainnya dan penjamin kegiatan bank syariah sesuai prinsip Islam. DPS terlibat pada inovasi produk untuk memastikan produk sesuai dengan syariah. risiko bank juga melekat kuat pada produk yang dimilikinya. Oleh karena itu DPS memiliki peran dalam pengambilan risiko, sehingga variabel DPS menjadi variabel yang dapat memengaruhi pengambilan risiko pada bank syariah (Mukhibad & Setiawan, 2022).

Pengukuran dewan pengawas syariah yang diadopsi dari penelitian Najwa et al. (2019) menggunakan beberapa karakteristik DPS terdiri dari pengalaman DPS menjadi pengawas syariah dan pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian Srairi (2019) menggunakan Transparansi (X1) sebagai variabel bebas dan pengambilan risiko (Y) sebagai variabel terikat, serta beberapa variabel khusus bank (Z). Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa transparansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko pada bank syariah yang mempunyai korelasi negatif. Hanya dua negara, Bahrain dan Uni Emirat Arab dengan transparansi yang lebih tinggi. Pada elemen tata kelola perusahaan, tata kelola Syariah, dan risiko manajemen terdapat temuan bahwa terjadi kurangnya transparansi.

Penelitian Cordella et al. (2018) dengan variabel bebas menggunakan Transparansi (X) dan Pengambilan Risiko Bank (Y) sebagai variabel terikat. Hasilnya bahwa transparansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko. Pengaruh tersebut mempunyai korelasi negatif. Transparansi

yang tinggi akan menurunkan pengambilan risiko oleh bank. Oleh karena itu, apabila transparansi informasi pada bank rendah, maka akan mempengaruhi bank yang berakibat risiko yang diambil akan meningkat.

Penelitian Wang et al. (2015) yang menggunakan Transparansi (X) sebagai variabel bebas dan Pengambilan Risiko Bank (Y) sebagai variabel terikat. Hasilnya bahwa transparansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko. Sehingga pengaruh transparansi terhadap pengambilan risiko bank secara signifikan terlihat. Oleh karena itu, apabila bank tidak melakukan transparansi informasi kepada *stakeholders*, maka memengaruhi bank dimana semakin tinggi risiko yang akan diambil.

Penelitian yang dilakukan Jayaraman & Kothari (2012) menggunakan Transparansi (X) sebagai variabel bebas dan Pengambilan Risiko (Y) sebagai variabel terikat. Hasilnya bahwa transparansi mendorong bank untuk mengambil risiko yang lebih sedikit. Temuan lainnya ialah bank yang mengambil risiko lebih besar akan mengurangi biaya yang dikeluarkan. Transparansi bank dapat meningkatkan pengembangan bank untuk meneliti dan mengidentifikasi bagaimana bisnis yang dijalankan apakah menguntungkan atau tidak. Terakhir ialah transparansi juga berdampak terhadap pengambilan risiko saja namun juga pada seluruh kegiatan bank yang menurunkan kemungkinan terjadinya krisis perbankan.

Penelitian Dhouibi et al. (2016) hasilnya berbanding terbalik. Menggunakan Transparansi (X) sebagai variabel bebas dan Pengambilan Risiko (Y) sebagai variabel terikat. Hasilnya bahwa transparansi tidak mempunyai pengaruh terhadap

pengambilan risiko. Semakin banyak informasi yang diungkapkan bank maka semakin kecil risiko yang akan diambil oleh bank.

Penelitian dengan penggunaan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel independen seperti penelitian yang dilakukan Mukhibad & Setiawan (2022) dengan penggunaan variabel Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel bebas dan Pengambilan Risiko sebagai variabel terikat. Hasilnya bahwa Dewan Pengawas Syariah mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko pada bank syariah. Karakteristik DPS yang berpengaruh tersebut terdiri dari kesibukan, latar belakang pendidikan (ekonomi/ keuangan dan hukum Islam), dan pengalaman DPS berpengaruh negatif terhadap risiko. Sedangkan tingkat pendidikan DPS tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank.

Penelitian tersebut juga sama halnya penelitian yang dilakukan Nguyen (2021) yang menggunakan Efektivitas Komite Syariah sebagai variabel bebas dan Pengambilan Risiko sebagai variabel terikat. Hasilnya bahwa efektivitas komite syariah tinggi dapat membatasi perilaku pengambilan risiko di bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas komite syariah mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko pada bank syariah.

Penelitian Filasti et al. (2021) dengan variabel bebas yaitu Remunerasi Dewan dan variabel terikat ialah Pengambilan Risiko. Penelitian tersebut membuktikan bahwa remunerasi dewan yang tinggi akan berpengaruh negatif pada pengambilan risiko bank yang rendah. Sehingga hasil penelitian tersebut bahwa remunerasi dewan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko pada bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Mollah et al. (2021) menggunakan Ukuran DPS sebagai variabel independen dan variabel dependennya ialah Pengambilan Risiko. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko. DPS dapat mengurangi pengambilan risiko disaat dewan mempunyai peran yang kuat, karena keagamaan yang mampu mengurangi pengambilan risiko.

Penelitian yang dilakukan AlAbbad et al. (2019) penggunaan variabel independennya ialah Karakteristik DPS dan variabel dependennya ialah Pengambilan Risiko. Diketahui bahwa Jumlah anggota DPS dan kesibukan DPS berhubungan dengan peningkatan pengambilan risiko oleh bank. Dengan demikian, karakteristik DPS dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko bank.

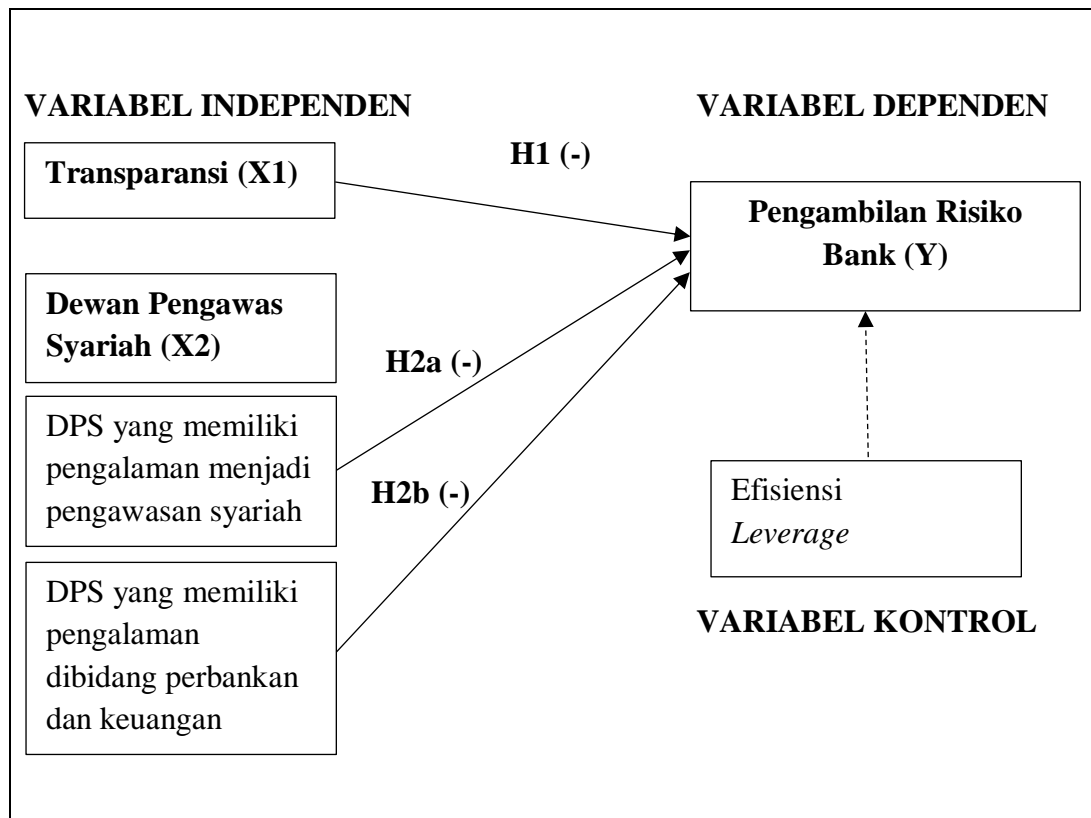
Penelitian Najwa et al. (2019) menggunakan variabel Dewan Pengawas Syariah (X) sebagai variabel bebas dan Pengambilan Risiko (Y) sebagai variabel terikat. Hasilnya bahwa karakteristik DPS yang digunakan mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko bank syariah. Peran penting DPS dalam tata kelola perusahaan mempengaruhi bank syariah dalam menentukan risiko yang diambil di masa depan.

2.3 Kerangka Berpikir

Setelah adanya penjelasan di atas mengenai teori yang dipakai dan penelitian terdahulu yang dilakukan Srairi (2019) dan Najwa et al. (2019) dapat disusun kerangka berpikir. Penelitian ini bermaksudkan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh transparansi dan dewan pengawas syariah terhadap

pengambilan risiko Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2021. Di bawah ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh variabel bebas atau independen (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y) dan variabel kontrol (Z). Variabel bebas atau independen yang digunakan ialah Transparansi (X1) dan Dewan Pengawas Syariah (X2) yang diprosikan dengan pengalaman DPS menjadi pengawas syariah dan pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan, untuk variabel terikat atau dependen yang digunakan ialah Pengambilan Risiko Bank (Y), sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah Efisiensi dan *Leverage*.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Transparansi terhadap Pengambilan Risiko Bank

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini merupakan ikatan para agen dari suatu hubungan antara agen (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Hubungan dua belah pihak ini terjadi pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan fungsi pengelola. Kewenangan tersebut agen sering bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan karena terdapat perbedaan kepentingan (Lubis, 2017). Jika dalam laporan keuangan yang berisikan informasi yang diperlukan pemilik perusahaan tidak disampaikan maka hasil keputusan yang diambil pemilik perusahaan tidak sesuai kondisi perusahaan. Sehingga permasalahan antara manajer dan pemilik perusahaan pun. Kepentingan yang berbeda menghasilkan tujuan lain diluar tujuan utama perusahaan sehingga menciptakan permasalahan yang disebut dengan konflik agensi atau *Agency* (Bagus et al., 2017).

Untuk meminimalisir asimetri informasi dan konflik agensi diperlukan adanya transparansi informasi. Apabila pihak manajemen mengungkapkan informasi lebih banyak dapat memberikan dampak baik bagi investor dan pemilik perusahaan dikarenakan informasi lebih banyak diketahui. Tidak hanya itu, transparansi informasi perusahaan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai masalah keagenan yang lebih ringan kaarena transparansi menjadi bentuk monitoring dari semua kegiatan manajer untuk menurunkan kekhawatiran investor mengenai biaya keagenan yang tidak pasti (Bagus et al., 2017).

Pengungkapan informasi yang terbuka penting dilakukan karena melihat kesenjangan dari karakteristik kontrak dan produk bank konvensional dengan syariah. Oleh karena itu, informasi mengenai bagaimana kebijakan diperlukan bank syariah untuk sistem pembagian keuntungan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa transparansi sangat penting bagi bank syariah untuk dilakukan (Ariffin et al., 2017). Menurut Flannery & Thakor (2006) praktik pengungkapan informasi memengaruhi kondisi kestabilan bank. Hal tersebut disebabkan sedikitnya informasi yang diterima *stakeholders*, maka akan semakin sulit pula pembuatan keputusan, sehingga risiko yang dihadapi menjadi lebih besar. Tidak hanya berdampak pada *stakeholders* saja yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, dengan sedikitnya informasi menyebabkan ketidakpastian menjadi besar dan menurunkan kepercayaan pada bank, hingga pada risiko yang diambil bank semakin besar apabila bank tidak transparan (Srairi, 2019).

Menurut bank syariah, pengungkapan informasi merupakan sarana yang efektif untuk memonitoring dan mengatur pengambilan risiko bank. Sistem keuangan Islam menjelaskan bahwa dalam suatu hubungan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan yang dimana untuk membagi keuntungan dan kerugian dalam setiap perjanjian ialah suatu kepercayaan. Apabila pihak manajemen mengungkapkan informasi lebih banyak akan memberikan dampak baik pada investor maupun pemilik perusahaan karena informasi yang diketahui lebih lengkap (Bagus et al., 2017). Selain itu, pengungkapan informasi dapat mengurangi masalah agensi dan asimetri informasi, meningkatkan stabilitas bank, membantu

daya saing pasar perbankan hingga dapat meningkatkan kepercayaan deposan dalam sistem perbankan (Alexandre et al., 2010).

Sehingga, saat bank syariah melakukan pengungkapan informasi lebih transparan maka dapat berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko. Hal tersebut sama dengan penelitian Srairi (2019), Cordella et al. (2018), dan Wang et al. (2015) menemukan bahwa transparansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko. Dengan demikian, dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1: Transparansi berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko bank

2.4.2 Dewan Pengawas Syariah yang Memiliki Pengalaman menjadi Pengawas Syariah terhadap Pengambilan Risiko Bank

Menurut teori ketergantungan sumber daya, dewan direksi memiliki peran penting dalam akses sumber daya ke dalam entitas melalui hubungan di luar lingkungan entitas. Sehingga hal tersebut memungkinkan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang disebabkan oleh lingkungan. Contoh dari sumber daya tersebut seperti pengalaman dewan, pengetahuan, dan keahlian. DPS dengan pendidikan sarjana syariah dengan pengetahuan luas mengenai prinsip-prinsip syariah. DPS memastikan bahwa operasi dan kegiatan bank syariah harus sesuai ketentuan syariah yang berlaku. Keputusan DPS tersebut dapat mempengaruhi penerimaan produk, khususnya pada kepatuhan terhadap syariah. Dengan demikian, keputusan mereka secara tidak langsung dapat mempengaruhi bisnis yang dijalankan perbankan (Najwa et al., 2019)

Penelitian Najwa et al. (2019) dan Mukhibad & Setiawan (2022) Anggota DPS yang tidak berpengalaman pada bidangnya dapat mengeluarkan saran dan pendapat yang tidak benar atau tidak jelas yang mengurangi kepercayaan dan bisnis publik. Nasihat dan pendapat tidak jelas, salah atau terlalu rumit menyebabkan kebingungan bagi karyawan karena instruksi tidak jelas, menyebabkan kesalahan implementasi yang tidak disengaja, hingga meningkatkan risiko yang diambil oleh bank. Dengan demikian, dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H2a: Banyaknya Dewan Pengawas Syariah yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko bank

2.4.3 Dewan Pengawas Syariah yang Memiliki Pengalaman dibidang perbankan dan keuangan terhadap Pengambilan Risiko Bank

Menurut teori ketergantungan sumber daya, bahwa DPS menjadi penyedia akses ke sumber daya serta kontribusi relevan bagi keberlangsungan bank syariah. DPS memiliki tugas *multi-layer* atau berganda-ganda pada bank syariah. Diketahui bahwa DPS ditempatkan sebagai dewan yang berfungsi sebagai konsultan dan pengawas bagi para manajer. Tugas Dewan Pengawas Syariah untuk mengawasi direksi dalam pengelolaan aset bank. Namun, cakupan pengawasan DPS lebih spesifik yaitu pada kepatuhan operasional bank syariah terhadap prinsip syariah. (Mukhibad & Setiawan, 2022).

Dewan pengawas syariah membawa sumber daya ke bank syariah dalam hal pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menyelesaikan perselisihan mengenai kepatuhan syariah. DPS perlu meninjau produk keuangan, kontrak, dan

memastikannya sesuai dengan Syariah. Dengan demikian, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik di bidang perbankan dan keuangan berdampak pada pembuatan keputusan lebih baik dan mengurangi risiko penilaian yang salah atas masalah yang dapat menyebabkan efek negatif. Sehingga DPS dapat memberikan nasihat yang baik kepada dewan direksi yang berdampak pada pembuatan keputusan berisiko yang terinformasi dengan baik. Pada akhirnya mengurangi kemungkinan manajemen mengambil risiko yang tidak perlu (Najwa et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Raman & Bukair (2013), Nomran et al. (2017), Najwa et al. (2019), dan Mukhibad & Setiawan (2022) menunjukkan bahwa DPS memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan lebih optimal dalam menyelesaikan pekerjaan daripada DPS yang tidak memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. Sehingga dengan adanya hal tersebut mampu mengurangi risiko yang diambil oleh bank karena keputusan yang dibuat DPS mampu dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H2b: Banyaknya Dewan Pengawas Syariah yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko bank

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2023 hingga selesai dilakukan. Tujuan memilih waktu tersebut karena waktu tersebut digunakan untuk melakukan menyusun skripsi sebagai persyaratan akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2021 menjadi objek penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mempunyai fungsi pengembangan ilmu pengetahuan seperti (seperti hipotesis, pertanyaan spesifik, pemikiran tentang kausalitas, serta pengujian teori). Data yang digunakan berupa angka untuk menjelaskan mengenai apa yang perlu disampaikan (Sugiyono, 2010).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61) bahwa populasi ialah wilayah generalisasi dari objek dan subjek dengan karakteristik tertentu di tetapkan peneliti hingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2016-2021 yang berjumlah 16 Bank Umum Syariah.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62) sampel ialah bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili). Penelitian ini menggunakan kriteria sampel terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2021, menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* lengkap secara berturut-turut pada tahun 2016-2021, dan data yang dibutuhkan peneliti tersedia selama periode penelitian tahun 2016-2021. Berdasarkan kriteria yang ditentukan yang menjadi sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah dengan pengamatan 6 tahun. Sehingga data yang diamati berjumlah 66 data Bank Umum Syariah selama tahun 2016 sampai 2021. Dibawah ini merupakan nama Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Syariah	Jenis Bank
1	PT. Bank BCA Syariah	Bank Umum
2	PT. Bank Bukopin Syariah	Bank Umum
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Bank Umum
4	PT. Bank Victoria Syariah	Bank Umum
5	PT. Bank NET Syariah/Aladin Syariah	Bank Umum
6	PT. NTB Syariah	Bank Umum
7	PT. BTPN Syariah	Bank Umum
8	PT. Bank Muamalat Syariah	Bank Umum
9	PT. Bank Mega Syariah	Bank Umum
10	PT. Bank Aceh Syariah	Bank Umum
11	PT. Maybank Syariah	Bank Umum

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, ialah teknik untuk penentuan sampel dari dengan kriteria tertentu (Arikunto, 2014). Menurut Hartono (2013:107) bahwa metode tersebut merupakan metode pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu dan membuang sampel yang tidak sesuai dengan kriteria. Berikut ini penjelasan kriteria sampel yang digunakan:

Tabel 3.2
Penjelasan Sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2021	16
2	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> lengkap secara berturut-turut pada tahun 2016-2021	(3)
3	Data yang dibutuhkan peneliti tidak tersedia selama periode penelitian tahun 2016-2021	(2)
Jumlah bank yang masuk sampel		11
Jumlah tahun pengamatan		6
Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian		66

3.4 Data dan Sumber Data

Data sekunder menjadi jenis data yang digunakan, diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data dari *annual report* dari variabel Transparansi yang diproksikan dengan CTDI (*Corporate Transparency Disclosure Index*) dan Dewan Pengawas Syariah diproksikan dengan karakteristik DPS terdiri dari pengalaman DPS menjadi pengawas syariah dan pengalaman DPS

dibidang perbankan dan keuangan. Sedangkan Pengambilan Risiko pada Bank Umum Syariah diproksikan dengan (Ln) Z-Score dengan menghitung rata-rata *Return on Asset* (ROA) ditambah rasio permodalan (CAR) dibagi dengan standar deviasi ROA yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2016 sampai 2021 pada *website* bank dan www.bi.go.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah metode dokumentasi. Data yang didapatkan dari laporan tahunan bank umum syariah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2021 Bank Umum Syariah yang terdaftar Bank Indonesia yang berasal dari *website* bank dan www.bi.go.id.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel terikat atau variabel dependen ialah variabel yang menjadi akibat karena hadirnya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat yang digunakan ialah Pengambilan Risiko.

Variabel bebas atau independen ialah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel independen yang digunakan ialah Transparansi dan Dewan Pengawas Syariah.

Variabel kontrol ialah variabel yang dikendalikan sehingga hubungan variabel bebas terhadap terikat tidak dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021) Variabel kontrol yang digunakan ialah Efisiensi dan *Leverage* (Z). Penggunaan variabel tersebut karena dalam penelitian Srairi (2019)

dan Mukhibad & Setiawan (2022) bahwa efisiensi dan *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap pengambilan risiko bank.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan sesuatu yang menggambarkan penghitungan semua variabel. Pengukuran variabel ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Chandrarini, 2017). Berikut ini penjelasan pengukuran variabel yang digunakan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Variabel	Pengertian	Proksi
1	Variabel Dependen	Pengambilan Risiko	Pengambilan risiko bank dipengaruhi oleh jumlah informasi yang disediakan bank, berdampak pada kinerja bank yang lebih baik (Wang et al., 2015).	<p>Logaritma Natural</p> <p>Z – Score</p> $\frac{(Rata - Rata ROA + CAR)}{\text{Standar Deviasi ROA}}$ <p>(Srairi, 2019)</p>
2	Variabel Independen	Transparansi	Transparansi merupakan kebebasan dalam arus informasi, yang mampu diketahui, diawasi oleh banyak pihak terkait kebijakan, dan proses kegiatannya	$CTDIj = \frac{\sum_{i=1}^{nj} Xij \times 100}{nj}$ <p>(Srairi, 2019)</p> <p>CTDI dengan 103 item dan 5 dimensi yaitu</p> <p>1. Pengungkapan informasi perusahaan secara umum (22 item)</p>

			(Riyanto, 2022).	<p>2. Pengungkapan informasi keuangan (30 item)</p> <p>3. Pengungkapan tata kelola perusahaan secara umum (12 item)</p> <p>4. Pengungkapan tata kelola syariah (7 item) dan</p> <p>5. Pengungkapan manajemen risiko (32 item) (Srairi, 2019).</p>
3	Variabel Independen	DPS yang memiliki pengalaman menjadi Pengawas Syariah	DPS yang memiliki pengalaman sebelum menjadi anggota DPS mendapat eksposur baik dalam mengawasi kegiatan kepatuhan syariah (Najwa et al., 2019).	Jumlah anggota DPS yang berpengalaman menjadi pengawas syariah dibagi jumlah DPS (Najwa et al., 2019).
4	Variabel Independen	DPS yang memiliki pengalaman dibidang Perbankan dan Keuangan	DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan mengawasi aktivitas bank syariah agar sesuai prinsip syariah (Najwa et al., 2019).	Jumlah anggota DPS yang berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan dibagi jumlah DPS (Najwa et al., 2019).
5	Variabel Kontrol	Efisiensi	Efisiensi dikaitkan dengan bagaimana cara bank	$\frac{BOPO}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$

			mencapai targetnya dengan menekan biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan keuntungan (Rusydia et al., 2018).	<p>(Srairi, 2019)</p> <p>Kriteria Penilaian Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) (OJK, 2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 BOPO \leq 83% Sangat Sehat • Peringkat 2 83% < BOPO \leq 85% Sehat • Peringkat 3 85% < BOPO \leq 87% Cukup Sehat • Peringkat 4 87% < BOPO \leq 89% Kurang Sehat • Peringkat 5 BOPO > 89% Tidak Sehat
6	Variabel Kontrol	<i>Leverage</i>	Bank mengandalkan <i>Leverage</i> untuk menghasilkan keuntungan. <i>Leverage</i> tinggi berdampak pada risiko keuangan yang tinggi (Najwa et al., 2019).	<p><i>Financial Leverage</i></p> $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Najwa et al., 2019)</p> <p>Kriteria Penilaian <i>Financial Leverage</i> yang diukur menggunakan DER (OJK, 2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik < 70% • Baik >70% - 100% • Cukup Baik >100% - 150% • Kurang Baik >150% - 200% • Buruk >200%

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pemodelan data panel. Program *software Eviews (Econometric Views)* 10 untuk mengelola data. Uji statistik deskriptif, uji ketepatan model, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk menganalisis data.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian statistik yang menggambarkan pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik, pembuatan diagram, data yang diungkapkan agar mudah di pahami. Bagian ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan kondisi dan persoalan. Isi statistik deskriptif memuat deskripsi data yang menyajikan rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemenangan distribusi) (Meutia Fitri, 2016).

3.8.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 jenis teknik estimasi untuk menganalisis data panel sebagai berikut:

1. *Common effect model*

Merupakan pendekatan yang sangat sederhana karena mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak mengutamakan dimensi, waktu, dan individu pendekatan yang digunakan untuk metode ini ialah *Ordinary Least Square* (OLS) (Basuki, 2021).

2. *Fixed effect model*

Mengasumsikan bahwa kesenjangan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik yang digunakan pada model ini ialah teknik variabel

dummy. Sehingga model estimasi yang digunakan adalah teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2021).

3. *Random effect model*

Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Penggunaan model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut ECM atau *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021).

Dalam menentukan model regresi data panel yang lebih baik dapat melakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Chow test berfungsi untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Setiap unit dari *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung jika memungkinkan setiap unit *cross section* memiliki perbedaan perilaku menjadi dasar uji chow (Caraka, 2017).

2. Uji Hausman

Uji ini membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Penggunaan uji ini didasarkan pada model *Fixed Effect* model yang mengandung *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan cara memberikan variabel *dummy* dan model *Random Effect* (Caraka, 2017).

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dipilih terdapat unsur heteroskedastisitas (Caraka, 2017).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Perlu dilakukan dahulu pengujian asumsi klasik sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini untuk melihat apakah nilai residual yang terstandarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dapat dikatakan data terdistribusi normal jika nilai residual mendekati nilai rata-ratanya (Caraka, 2017).

2. Uji Multikolinieritas

Jika model regresi terkena multikolinieritas bisa disebabkan hubungan linier yang sempurna suatu model regresi. Untuk mengujinya bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antara variabel bebasnya (Caraka, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah masalah regresi muncul dari faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau varian yang sama atau tidak konstan. Uji ini bertujuan untuk menganalisis model regresi dalam variansi akurabilitas pengamatan residual terhadap pengamatan lain (Caraka, 2017).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan antara korelasi residual pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model yang baik ialah

tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Prob. Chi-Square (Jie et al., 2019).

3.8.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini berguna untuk melihat apakah model persamaan merupakan model fit dan mengetahui seluruh variabel bebas apa memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahuinya dapat melihat tingkat signifikan 0,05 (Aulia, 2021).

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji f regresi berganda yang ditunjukkan persamaan garis regresi sebagai berikut:

- a. Jika Nilai sig f tabel maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap y.

Persamaan rumus T tabel:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k)$$

Keterangan:

n : banyak data

k : jumlah variabel (Abdillah, 2019).

2. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji ini berfungsi untuk mengukur model apakah sudah memaparkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2006). Untuk memenuhi persyaratan uji simultan atau uji F dapat menggunakan nilai dari koefisien determinasi. Sehingga hasil uji

akan menghasilkan bahwa seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel terikat.

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Data panel ialah data yang diunakan dalam penelitian. Data panel ialah data dari sejumlah individu yang sama dan diamati pada periode tertentu. Regresi data panel ialah metode regresi yang menggunakan konsep pengabungan data *time series* dan *cross section*. Pada regresi data panel dilakukan pengecekan data *cross section* yang sama, tetapi dilakukan diwaktu yang berbeda. (Ahmaddien & Susanto, 2020). Model regresi data panel dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$(\text{Ln}) \text{ Z-Score} = \beta_0 + \beta_1 \text{CTDI}_{it} + \beta_2 \text{DPS (ShariahSup)}_{it} + \beta_3 \text{DPS (BankingFin)}_{it} + \beta_4 \text{BOPO}_{it} + \beta_5 \text{FinLev}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

(Ln) Z-Score	: Pengambilan Risiko (Y)
CTDI	: Transparansi (X1)
DPS (<i>ShariahSup</i>)	: Pengalaman DPS menjadi Pengawas Syariah (X2a)
DPS (<i>BankingFin</i>)	: Pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan (X2b)
BOPO	: Efisiensi (Z)
FinLev	: <i>Leverage</i> (Z)
<i>i</i>	: data <i>cross-section</i> (perusahaan)
<i>t</i>	: data <i>time-series</i> (tahun)
<i>e_{it}</i>	: nilai error

3.8.6 Uji T

Uji ini melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan harus didasarkan pada beberapa kualifikasi sebagai berikut (Ramadhan, 2015) :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang dibuat terkait pengaruh Transparansi yang diproksikan dengan CTDI (*Corporate Transparency Disclosure Index*) terdiri dari 103 item berisi 5 kategori informasi yang berbeda ialah: informasi umum perusahaan, informasi keuangan, informasi tata kelola perusahaan, tata kelola syariah, dan manajemen risiko Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2021 dan Dewan Pengawas Syariah diproksikan dengan karakteristik DPS terdiri dari pengalaman DPS menjadi pengawas syariah dan pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan terhadap Pengambilan Risiko Bank dengan menghitung risiko kebangkrutan diproksikan dengan Logarisma Natural Z-Score dengan menghitung rata-rata *Return on Asset* (ROA) ditambah rasio permodalan (CAR) dibagi dengan standar deviasi ROA.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2016-2021. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah dengan periode 6 tahun penelitian sehingga total datanya 66 sampel. Dari 66 data penelitian, terdapat 6 sampel yang di *outlier*. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 sampel.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2021	16
2	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> lengkap secara berturut-turut pada tahun 2016-2021	(3)
3	Data yang dibutuhkan peneliti tidak tersedia selama periode penelitian tahun 2016-2021	(2)
Jumlah bank yang masuk sampel		11
Jumlah Bank Umum Syariah yang di outlier		(5)
Jumlah tahun pengamatan		6
Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian		66
Total Pengamatan yang digunakan dalam penelitian		36

Sumber: (Output Eviews 10, 2023)

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data penelitian dilihat dari nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi (Meutia Fitri, 2016). Penelitian ini menggunakan variabel transparansi, dewan pengawas syariah, pengambilan risiko, Efisiensi, dan *Leverage*. Penjelasan deskripsi dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ZSCORE	CTDI	SHARIAHSU P	BANKINGFIN	BOPO	FINLEV
Mean	1.787002	0.706311	0.662037	0.782407	0.899528	0.395792
Median	1.818042	0.699029	0.583333	1.000000	0.900400	0.167918
Maximum	2.738640	0.815534	1.000000	1.000000	1.346300	0.932325
Minimum	0.767264	0.592233	0.000000	0.000000	0.580700	0.041783
Std. Dev.	0.516384	0.057992	0.327293	0.266725	0.169141	0.361548
Skewness	-0.110644	0.248567	-0.396990	-0.804571	0.546006	0.573469
Kurtosis	2.038277	2.498168	2.116124	2.846700	3.990867	1.407978
Jarque-Bera	1.460818	0.748466	2.117459	3.919254	3.261463	5.774998
Probability	0.481712	0.687816	0.346896	0.140911	0.195786	0.055715
Sum	64.33206	25.42718	23.83333	28.16667	32.38300	14.24853
Sum Sq. Dev.	9.332833	0.117707	3.749228	2.489969	1.001309	4.575098
Observations	36	36	36	36	36	36

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (SHARIAHSUP) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (BANKINGFIN) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, berikut ini penjelasan pengujian statistik:

1. Pengambilan Risiko

Hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa variabel pengambilan risiko memiliki nilai minimum 0,767264 dan nilai maksimum sebesar 2,738640. Berarti bahwa pengambilan risiko yang diukur menggunakan Logaritma Natural Z-Score berkisar dari 0,767264 sampai 2,738640. Nilai minimum yang dimiliki PT. Bank Jabar Banten Syariah Tbk pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki PT. Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,767002 dan standar deviasi sebesar 0,516384. Menurut García-Kuhnert et al. (2015) nilai rata-rata (Ln) Z-Score yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai kestabilan yang baik dan mempunyai peluang lebih kecil mengalami kebangkrutan atau pailit.

2. Transparansi

Hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa variabel transparansi yang diproksikan dengan CTDI memiliki nilai minimum sebesar 0,592233 dan nilai maksimum sebesar 0,815534. Nilai minimum yang dimiliki PT BTPN Syariah Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum dimiliki PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019, 2020, dan 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,706311 dan standar deviasi sebesar 0,057992.

Dimensi informasi tata kelola perusahaan secara umum memiliki persentase yang tinggi sebesar 89%, diikuti dengan elemen informasi perusahaan secara umum dengan nilai sebesar 85%, urutan ketiga elemen informasi keuangan dengan nilai

81%, lalu urutan ke empat elemen informasi tata kelola syariah sebesar 65%, dan elemen yang terakhir memiliki 55% yaitu elemen informasi manajemen risiko.

3. Dewan Pengawas Syariah

a. Dewan Pengawas Syariah yang memiliki Pengalaman menjadi Pengawas Syariah

Uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa variabel dewan pengawas syariah dengan proksi pengalaman DPS yang menjadi pengawas syariah memiliki nilai minimum 0,000000 yang dimiliki PT Bank Jabar Banten Tbk tahun 2018, PT Bank NTB Syariah tahun 2016 dan 2017 dan maksimum sebesar 1,000000 dimiliki PT Bank BCA Syariah Tbk tahun 2016-2021, PT Bank NTB Syariah Tbk tahun 2021, PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2016-2021, dan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,662037 dan standar deviasi sebesar 0,327293.

b. Dewan Pengawas Syariah yang memiliki Pengalaman Di bidang Perbankan dan Keuangan

Uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa variabel dewan pengawas syariah dengan proksi pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan memiliki nilai minimum 0,000000 dimiliki PT Bank NTB Syariah Tbk tahun 2017 dan maksimum sebesar 1,000000 dimiliki PT Bank BCA Syariah Tbk tahun 2016-2021, PT Bank Jabar Banten Tbk tahun 2018-2021, PT Bank NTB Syariah Tbk tahun 2021, PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2017-2021, dan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,782407 dan standar deviasi sebesar 0,266725.

4. Efisiensi

Uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa variabel efisiensi memiliki nilai minimum 0,580700 dimiliki PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019 dan maksimum sebesar 1,346300 dimiliki PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,899528 dan standar deviasi sebesar 0,169141. Menurut OJK (2019) mengenai kriteria penilaian rasio efisiensi operasional (BOPO) dengan nilai rata-rata sebesar 0,899528 atau 89% menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah menduduki peringkat 4 dengan rasio $87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$ yang dinyatakan bank kurang sehat.

5. *Leverage*

Uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa variabel *Leverage* mempunyai nilai minimum 0,041783 dimiliki PT Bank Victoria Syariah Tbk tahun 2021 dan maksimum sebesar 0,932325 dimiliki PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,395792 dan standar deviasi sebesar 0,361548. Menurut OJK (2019) mengenai kriteria penilaian *financial leverage* yang menggunakan DER dengan nilai rata-rata sebesar 0,395792 atau 39% menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mempunyai kondisi kesehatan bank yang sangat baik karena nilai rata-rata $< 70\%$.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan uji pemilihan model dengan memilih model yang tepat dari ketiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan

random effect model. Hasil pengujian *common effect model* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306690	0.586818	7.339059	0.0000
CTDI	-0.272041	0.937169	-0.290279	0.7736
SHARIAHSUP	0.507772	0.138104	3.676746	0.0009
BANKINGFIN	-0.466716	0.172299	-2.708754	0.0110
BOPO	-2.457279	0.290660	-8.454147	0.0000
FINLEV	-0.222731	0.146706	-1.518216	0.1394
R-squared	0.816902	Mean dependent var		1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var		0.516384
S.E. of regression	0.238664	Akaike info criterion		0.123495
Sum squared resid	1.708821	Schwarz criterion		0.387415
Log likelihood	3.777085	Hannan-Quinn criter.		0.215610
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat		1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (SHARIAHSUP) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (BANKINGFIN) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Setelah melakukan uji *common effect model*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect model*. Hasil pengujian uji *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.557350	2.379284	-0.234251	0.8167
CTDI	6.012143	3.491970	1.721705	0.0975
SHARIAHSUP	0.156305	0.215362	0.725780	0.4747
BANKINGFIN	-0.354228	0.233788	-1.515168	0.1423
BOPO	-1.860203	0.382352	-4.865160	0.0001
FINLEV	-0.139249	0.191492	-0.727179	0.4739

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.892822	Mean dependent var		1.787002
Adjusted R-squared	0.849950	S.D. dependent var		0.516384
S.E. of regression	0.200028	Akaike info criterion		-0.134253
Sum squared resid	1.000278	Schwarz criterion		0.349600
Log likelihood	13.41655	Hannan-Quinn criter.		0.034625
F-statistic	20.82560	Durbin-Watson stat		1.594876
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (SHARIAHSUP) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (BANKINGFIN) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Setelah melakukan uji *fixed effect model*, selanjutnya melakukan uji *random effect model*. Hasil pengujian uji *random effect model* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306690	0.491820	8.756646	0.0000
CTDI	-0.272041	0.785453	-0.346349	0.7315
SHARIAHSUP	0.507772	0.115746	4.386934	0.0001
BANKINGFIN	-0.466716	0.144406	-3.231967	0.0030
BOPO	-2.457279	0.243606	-10.08712	0.0000
FINLEV	-0.222731	0.122956	-1.811470	0.0801
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.200028	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.816902	Mean dependent var		1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var		0.516384
S.E. of regression	0.238664	Sum squared resid		1.708821
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat		1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.816902	Mean dependent var		1.787002
Sum squared resid	1.708821	Durbin-Watson stat		1.450106

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (SHARIAHSUP) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (BANKINGFIN) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari tiga yaitu uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk memilih *common effect model* dan *fixed effect model*. Jika probabilitas $F < 0,05$, maka *fixed effect model* maka dapat digunakan. Dan jika probabilitas $F > 0,05$, maka *common effect model*.

Pada tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji chow:

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.541734	(5,25)	0.0148
Cross-section Chi-square	19.278939	5	0.0017

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Dilihat dari nilai *probability* sebesar 0,0017 yang menunjukkan nilai *probability* $< 0,05$ maka *fixed effect model* lebih tepat untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Pada uji ini bertujuan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Jika probabilitasnya $F < 0,05$, maka *fixed effect model* lebih tepat digunakan. Jika probabilitas $F > 0,05$, maka *random effect model* lebih tepat digunakan. Pada tabel berikut ini merupakan hasil dari uji hausman:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.708668	5	0.0033

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Dilihat dari nilai *probability* sebesar 0,0033 yang menunjukkan nilai *probability* < 0,05, maka *fixed effect model* lebih tepat digunakan.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji ini bertujuan untuk memilih antara *common effect model* dan *random effect model*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Langrange Multiplier

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.515181 (0.2184)	8.58E-06 (0.9977)	1.515190 (0.2183)
Honda	1.230927 (0.1092)	0.002929 (0.4988)	0.872468 (0.1915)
King-Wu	1.230927 (0.1092)	0.002929 (0.4988)	0.872468 (0.1915)
GHM	-- --	-- --	1.515190 (0.2264)

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai *both* sebesar 0,2183 yang menunjukkan nilai *probability* > 0,05, maka *common effect model* lebih tepat digunakan.

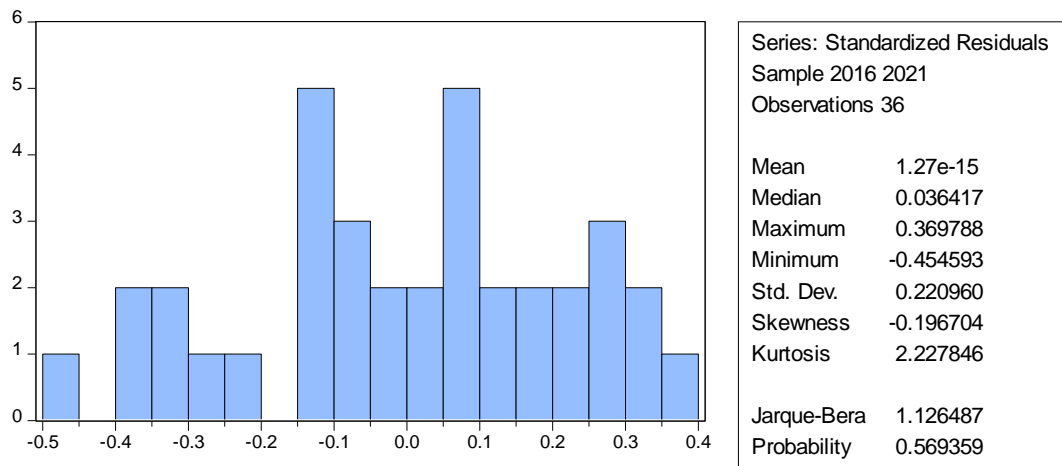
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data apakah terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan ialah metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera* (JB test). Data jika dikatakan normal apabila nilai *probability Jarque-Bera* (JB test) $> 0,05$ (Caraka, 2017).

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.9 uji *Jarque-Bera* (JB test) diperoleh nilai *probability* sebesar $0,569359 > 0,05$. Dapat diartikan data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk mengetahui didalam model regresi yang diolah terdapat adanya hubungan antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antara variabel independen $> 0,80$, maka mengindikasikan terjadi permasalahan multikolinieritas antar variabel bebas (Caraka, 2017).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

	ZSCORE	CTDI	SHARIAHSU P	BANKINGFIN	BOPO	FINLEV
ZSCORE	1.000000	-0.457041	0.469356	0.106276	-0.824497	-0.089015
CTDI	-0.457041	1.000000	-0.270982	-0.154677	0.370927	0.500264
SHARIAHSU P	0.469356	-0.270982	1.000000	0.379060	-0.243655	-0.221292
BANKINGFIN	0.106276	-0.154677	0.379060	1.000000	-0.220857	-0.274847
BOPO	-0.824497	0.370927	-0.243655	-0.220857	1.000000	-0.108310
FINLEV	-0.089015	0.500264	-0.221292	-0.274847	-0.108310	1.000000

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (SHARIAHSUP) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (BANKINGFIN) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah model regresi terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Uji ini menggunakan uji harvey apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka diindikasikan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas (Caraka, 2017).

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200205	0.304864	0.656703	0.5164
CTDI	-0.184117	0.486878	-0.378159	0.7080
SHARIAHSUP	0.127386	0.071748	1.775467	0.0860
BANKINGFIN	-0.038372	0.089513	-0.428673	0.6712
BOPO	0.057996	0.151004	0.384067	0.7036
FINLEV	0.013346	0.076217	0.175112	0.8622
R-squared	0.108522	Mean dependent var		0.181924
Adjusted R-squared	-0.040058	S.D. dependent var		0.121580
S.E. of regression	0.123991	Akaike info criterion		-1.186203
Sum squared resid	0.461213	Schwarz criterion		-0.922284
Log likelihood	27.35166	Hannan-Quinn criter.		-1.094088
F-statistic	0.730395	Durbin-Watson stat		2.088222
Prob(F-statistic)	0.606258			

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (DPS (SHARIAHSUP)) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (DPS (BANKINGFIN)) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$. Sehingga dapat diartikan penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared} > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi (Caraka, 2017).

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.809331	Prob. F(2,28)	0.4553
Obs*R-squared	1.967402	Prob. Chi-Square(2)	0.3739

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.12 nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0,3739 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji ini bertujuan mengetahui semua variabel independen pada model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model diterima.

Tabel 4.15**Hasil Uji F**

R-squared	0.816902	Mean dependent var	1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var	0.516384
S.E. of regression	0.238664	Akaike info criterion	0.123495
Sum squared resid	1.708821	Schwarz criterion	0.387415
Log likelihood	3.777085	Hannan-Quinn criter.	0.215610
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat	1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.15 nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ berarti variabel transparansi dan dewan pengawas syariah serta variabel kontrol ialah efisiensi dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan risiko.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel transparansi dan dewan pengawas syariah terhadap pengambilan risiko serta penggunaan variabel efisiensi dan *Leverage*.

Tabel 4.14**Hasil Koefisien Determinasi (R^2)**

R-squared	0.816902	Mean dependent var	1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var	0.516384
S.E. of regression	0.238664	Akaike info criterion	0.123495
Sum squared resid	1.708821	Schwarz criterion	0.387415
Log likelihood	3.777085	Hannan-Quinn criter.	0.215610
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat	1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.14 nilai adjusted R-squared sebesar 0.786 berarti variabel transparansi dan dewan pengawas syariah serta variabel kontrol terdiri dari efisiensi dan *Leverage* mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel pengambilan risiko sebesar 78 % dan 22% sebagai sisanya dapat dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.6 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel dengan *common effect model*. Pada uji chow model yang terpilih yaitu *fixed effect model*, dilanjutnya melakukan uji hausman, dan model yang terpilih yaitu *fixed effect model*. Selanjutnya melakukan uji langrange multiplier. Uji langrange multiplier memilih model antara *common effect model* dan *random effect model*. Hasil dari uji langrange multiplier model yang terpilih yaitu *common effect model*.

Tabel 4.13

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306690	0.586818	7.339059	0.0000
CTDI	-0.272041	0.937169	-0.290279	0.7736
SHARIAHSUP	0.507772	0.138104	3.676746	0.0009
BANKINGFIN	-0.466716	0.172299	-2.708754	0.0110
BOPO	-2.457279	0.290660	-8.454147	0.0000
FINLEV	-0.222731	0.146706	-1.518216	0.1394
R-squared	0.816902	Mean dependent var		1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var		0.516384
S.E. of regression	0.238664	Akaike info criterion		0.123495
Sum squared resid	1.708821	Schwarz criterion		0.387415
Log likelihood	3.777085	Hannan-Quinn criter.		0.215610
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat		1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (SHARIAHSUP) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (BANKINGFIN) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.
Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.13 bahwa dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 4,306690 - 0,272041\text{CTDI} + 0,507772(\text{SHARIAHSUP}) - 0,466716(\text{BANKINGFIN}) - 2,457279\text{BOPO} - 0,222731\text{FINLEV} + 0,183098$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut sehingga interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai a dalam model regresi ini sebesar 4,306690. nilai tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya pengaruh transparansi, dewan pengawas syariah, efisiensi, dan *Leverage* maka pengambilan risiko sebesar 4,306690 atau jika variabel bebas dianggap konstan (nilai = 0), maka pengambilan risiko bernilai sebesar 4,306690.
2. Nilai koefisien regresi dalam model regresi ini sebesar -0,272041. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan transparansi akan menurunkan pengambilan risiko sebesar -0,272041.
3. Nilai koefisien regresi dalam model regresi ini sebesar 0,507772. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dewan pengawas syariah yang berpengalaman menjadi pengawas syariah akan menaikkan pengambilan risiko sebesar 0,507772.
4. Nilai koefisien regresi dalam model regresi ini sebesar -0,466716. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dewan pengawas syariah yang berpengalaman dibidang perbankan dan keuangan akan menurunkan pengambilan risiko sebesar -0,466716.

5. Nilai koefisien regresi dalam model regresi ini sebesar $-2,457279$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan efisiensi akan menurunkan pengambilan risiko sebesar $-2,457279$.
6. Nilai koefisien regresi dalam model regresi ini sebesar $-0,222731$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Leverage* akan menurunkan pengambilan risiko sebesar $-0,222731$.

4.2.7 Uji T

Uji ini bertujuan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis ditolak maka nilai signifikan $>$ taraf signifikan atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Apabila hipotesis diterima maka nilai signifikan $<$ taraf signifikan atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306690	0.586818	7.339059	0.0000
CTDI	-0.272041	0.937169	-0.290279	0.7736
SHARIAHSUP	0.507772	0.138104	3.676746	0.0009
BANKINGFIN	-0.466716	0.172299	-2.708754	0.0110
BOPO	-2.457279	0.290660	-8.454147	0.0000
FINLEV	-0.222731	0.146706	-1.518216	0.1394

Keterangan: (Z-SCORE) sebagai proksi Pengambilan Risiko. (CTDI) (*Corporate Transparency Disclosure Index*) proksi Transparansi. (SHARIAHSUP) sebagai proksi DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah. (BANKINGFIN) proksi DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan. (BOPO) sebagai proksi Efisiensi. (FINLEV) sebagai proksi *Leverage*.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Hasil uji t pada tabel 4.16 diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

1. Transparansi

Nilai probabilitas variabel transparansi sebesar 0,7736 dan koefisien regresi -0,272041. Penggunaan taraf signifikan 5%, berarti disimpulkan transparansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan risiko. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak didukung.

2. Dewan Pengawas Syariah

a. Nilai probabilitas variabel dewan pengawas syariah dengan proksi dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah sebesar 0,0009 dan koefisien regresi 0,507772. Taraf yang digunakan ialah signifikan 5%, sehingga bisa disimpulkan dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan risiko. Sehingga hipotesis kedua (H_{2a}) tidak didukung.

b. Nilai probabilitas variabel dewan pengawas syariah dengan proksi dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan sebesar 0,0110 dan koefisien regresi -0,466716. Taraf yang digunakan dengan signifikan 5% berarti dapat disimpulkan dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{2b}) didukung.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Transparansi terhadap Pengambilan Risiko Bank

Setelah melakukan uji analisis regresi, dengan temuan tingkat signifikan sebesar $0.7736 > 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,272041$. Dengan demikian berarti transparansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan risiko, yang artinya hipotesis pertama (H1) tidak didukung. Pengukuran transparansi menggunakan *corporate transparency disclosure and index* atau CTDI yang diadopsi dari penelitian Srairi (2019), dalam penelitian ini, elemen informasi tata kelola perusahaan secara umum memiliki persentase yang tinggi sebesar 89%, diikuti dengan elemen informasi perusahaan secara umum dengan nilai sebesar 85%, urutan ketiga elemen informasi keuangan dengan nilai 81%, lalu urutan ke empat elemen informasi tata kelola syariah sebesar 65%, dan elemen yang terakhir memiliki 55% yaitu elemen informasi manajemen risiko.

Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan transparansi yang ternyata tidak mampu mengurangi pengambilan risiko oleh bank. Sehingga transparansi bukan merupakan jaminan terhadap berkurangnya pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank. Informasi yang *dipublish* secara transparan atau terbuka oleh bank bagi *stakeholders* tidak mampu memberikan pengaruh pada pengambilan risiko. Penelitian Dhouibi et al. (2016) menunjukkan transparansi tidak berpengaruh pada pengambilan risiko. Dimana hasil tersebut berarti semakin banyak pengungkapan informasi secara transparan yang dilakukan bank tidak dapat menurunkan pengambilan risiko, sehingga risiko kebangkrutan bank lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank. Hasil yang diperoleh menarik bagi manajer bank dan badan pengawas melakukan upaya untuk meminimalisir peluang bank mengalami kebangkrutan. Mereka dapat mengarahkan upaya untuk memberdayakan staff sehubungan dengan pentingnya transparansi informasi. Tidak hanya itu, mereka mempertimbangkan kembali peraturan kehati-hatian dengan tindakan lain yang mungkin lebih berpengaruh. Sehingga peran manajer dan badan pengawas dalam transparansi informasi mampu membantu pengambilan risiko agar stabilitas bank terjaga dan risiko kebangkrutan dapat dihindari (Dhouibi et al., 2016).

4.3.2 Pengalaman Dewan Pengawas Syariah menjadi Pengawas Syariah terhadap Pengambilan Risiko Bank

Setelah melakukan uji analisis regresi, dengan temuan tingkat signifikan sebesar $0,0009 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,507772. Hal tersebut berarti pengalaman dewan pengawas syariah menjadi pengawas syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan risiko, yang artinya hipotesis kedua (H_{2a}) tidak didukung.

Dewan pengawas syariah mempunyai peran penting dalam mengamankan sumber daya, contoh sumber daya tersebut seperti pengalaman dewan, pengetahuan, dan keahlian. Sumber daya tersebut mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang disebabkan lingkungan. Dalam setiap keputusan DPS memberikan pengaruh pada penerimaan produk, khususnya pada kepatuhan terhadap syariah. DPS memastikan bahwa operasi dan kegiatan bank sesuai

ketentuan syariah yang berlaku. Sehingga secara tidak langsung peran DPS ini memengaruhi bagaimana bisnis yang dijalankan perbankan.

Penelitian yang dilakukan Amanullah (2015) bahwa sesuai standar AAOIFI 2006 yang berlaku, DPS yang dibutuhkan harus memiliki pengalaman praktis seperti pada bidang syariah, fiqih, muamalah, perbankan, dan keuangan, daripada pengalaman menjadi anggota dewan pengawas syariah. Selain itu, AAOIFI menegaskan bahwa anggota DPS tidak harus memiliki pengalaman dalam mengeluarkan fatwa. Karena jarang ditemukan DPS yang memiliki pengalaman praktik *ifta'* atau mengeluarkan pendapat hukum. Dimana saat ini DPS banyak direkrut berdasarkan pengalaman dibidang syariah.

Menurut penelitian pada AAOIFI 2006 menjelaskan bahwa seorang anggota dewan pengawas syariah harus memiliki pengalaman praktis dibidang fiqih dan muamalah yang membantu untuk menurunkan hukum-hukum syariat mengenai masalah yang dihadapi salah satunya pengambilan risiko sesuai ketentuan yang berlaku. Tidak hanya itu anggota dewan pengawas syariah juga harus memiliki pengetahuan mengenai sifat dasar transaksi ekonomi, pembiayaan, dan perbankan (Amanullah, 2015).

Dengan adanya hal tersebut, dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah ternyata tidak mampu mengurangi pengambilan risiko oleh bank. Sehingga dewan pengawas syariah yang berpengalaman menjadi pengawas syariah bukan merupakan jaminan terhadap berkurangnya pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank. DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah tidak memengaruhi saran dan pendapat

yang dapat mengurangi kepercayaan publik. Karena yang diperlukan ialah pengalaman dibidang praktis untuk mengimplementasikan semua arahan dan nasihat kepada karyawan. Oleh karena itu, dewan pengawas syariah tidak harus memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah untuk mengurangi pengambilan risiko pada bank.

4.3.3 Pengalaman Dewan Pengawas dibidang perbankan dan keuangan terhadap Pengambilan Risiko Bank

Setelah melakukan uji analisis regresi, dengan temuan tingkat signifikan sebesar $0,0110 < 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,466716$. Maka menunjukkan bahwa pengalaman dewan pengawas syariah dibidang perbankan dan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan risiko, yang artinya hipotesis kedua (H_2b) didukung. Uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 pada penelitian ini nilai rata-rata dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan sebesar $0,782407$ atau yang artinya $78,2407\%$ menunjukkan bahwa bank umum syariah yang menjadi sampel telah memenuhi persyaratan persentase minimal memiliki satu anggota dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan.

Peran penting dan strategis DPS untuk menegakkan penerapan prinsip-prinsip syariah perbankan syariah. DPS memiliki tanggung jawab untuk memastikan produk dan prosedur bank syariah sesuai prinsip syariah yang berlaku. Peran DPS yang sangat penting ini, maka ada dua undang-undang di Indonesia yang mengharuskan untuk mencantumkan DPS di entitas syariah yang ada. undang-undang tersebut adalah UU nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan

UU nomor 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Dengan demikian, secara yuridis DPS di lembaga perbankan menduduki posisi kuat, karena kehadiran DPS yang penting dan juga strategis (Ilyas, 2021).

Sesuai dengan teori ketergantungan sumber daya dengan pengalaman dibidang perbankan dan keuangan akan menambah keterampilan DPS dalam mengelola bank hingga memiliki akses sumber daya dan koneksi serta memperoleh pengetahuan di entitas lain yang mampu mengendalikan risiko. Dengan demikian, semakin banyak anggota dewan pengawas syariah yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan mengurangi bank dalam pengambilan risiko. Semakin tinggi pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan, maka DPS lebih memahami operasional bank, meningkatkan keterampilan DPS, dan pemahaman mengenai risiko yang dihadapi bank, salah satunya risiko kebangkrutan yang dapat dilihat dari stabilitas bank.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Najwa et al. (2019), Nugroho (2020), Luthan (2021) dan Mukhibad & Setiawan (2022) bahwa DPS harus memiliki pengalaman praktis yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Anggota DPS yang tidak berpengalaman dapat mengeluarkan saran dan pendapat yang tidak benar atau tidak jelas yang mengurangi kepercayaan dan bisnis publik. Nasihat dan pendapat tidak jelas, salah atau terlalu rumit menyebabkan kebingungan bagi karyawan karena instruksi tidak jelas, menyebabkan kesalahan implementasi yang tidak disengaja, hingga risiko yang diambil bank lebih besar berdampak pada stabilitas bank hingga menyebabkan kebangkrutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh transparansi dan dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan pengalaman dewan pengawas syariah menjadi pengawas syariah dan pengalaman dewan pengawas syariah dibidang perbankan dan keuangan terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah selama periode 2016-2021. Berikut ini hasil pengujian hipotesis ialah:

1. Transparansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah periode 2016-2021. Hal tersebut berarti dengan adanya transparansi informasi umum perusahaan, informasi keuangan, informasi tata kelola perusahaan, tata kelola syariah, dan manajemen risiko berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah.
2. Dewan pengawas syariah yang diproksikan melalui pengalaman DPS menjadi pengawas syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah periode 2016-2021. Hal tersebut berarti DPS yang memiliki pengalaman menjadi pengawas syariah belum dapat memengaruhi pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah. Merujuk pada Standar AAOIFI 2006 bahwa DPS yang dibutuhkan harus memiliki pengalaman praktis seperti pada bidang syariah, fiqh, muamalat,

perbankan, dan keuangan, daripada pengalaman menjadi anggota dewan pengawas syariah.

3. Dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko pada Bank Umum Syariah periode 2016-2021. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah DPS yang memiliki pengalaman dibidang perbankan dan keuangan maka dapat mengurangi pengambilan risiko bank sehingga stabilitas bank terjaga, karena DPS yang berpengalaman mampu mengatasi permasalahan yang berdampak pada pengambilan risiko bank.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam setiap penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasilnya mendapatkan yang lebih baik.

Keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memakai populasi 6 tahun dan berfokus pada variabel Transparansi dan Dewan Pengawas yang diproksikan dengan DPS yang berpengalaman menjadi pengawas syariah dan DPS yang berpengalaman dibidang perbankan dan keuangan. Sedangkan kemungkinan banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank.
2. Penelitian ini memiliki jumlah populasi 16 Bank Umum Syariah selama periode 2016-2021. Namun, dalam penelitian ketika di kriteria dan di outlier jumlah sampel menjadi lebih sedikit yaitu 6 Bank Umum Syariah.

5.3 Saran

Dari hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian ini, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang lebih relevan dan mempunyai pengaruh terhadap pengambilan risiko, misalnya *Islamic Social Reporting Disclosure Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo, A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Ahmad, N. H., & Ahmad, S. N. (2004). Key factors influencing credit risk of Islamic bank: A Malaysian case. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 1(1), 65–80.
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.
- AlAbbad, A., Hassan, M. K., & Saba, I. (2019). Can Shariah board characteristics influence risk-taking behavior of Islamic banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Alexandre, H., Bouaïss, K., & Refait-Alexandre, C. (2010). Will Bank Transparency Really Help Financial Markets and Regulators? *Corporate Governance: Governance of Special Types of Firms EJournal*.
- Alman, M. (2012). *Shari ' ah Supervisory Board Composition Effects On Islamic Banks ' Risk-Taking Behavior Shari ' ah Supervisory Board Composition Effects On Islamic Banks ' Risk-Taking Behavior*.
- Amanullah, M. (2015). Criteria of Sharī ' ah supervisory committee : A comparative study between guidelines of. *Intellectual Disclosure IIUM Press*, 4878, 453–473.
- Andrieș, A. M., Nistor, S., & Sprincean, N. (2020). The impact of central bank

- transparency on systemic risk—Evidence from Central and Eastern Europe. *Research in International Business and Finance*, 51(June).
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.06.002>
- Antou, L. S., Timmy, P., & Tulung, J. E. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Pt. Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1168–1177.
- Ardana, Y. (2019). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
<https://doi.org/10.30651/jms.v4i1.2587>
- Ariffin, N. M., Archer, S., & Karim, R. A. A. (2009). Risks in Islamic banks: Evidence from empirical research. *Journal of Banking Regulation*, 10(2), 153–163.
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Bitar, M., Saad, W., & Benlemlih, M. (2016). Bank risk and performance in the MENA region: The importance of capital requirements. *Economic Systems*, 40(3), 398–421.

- Bushman, R. (2016). Transparency, accounting discretion, and bank stability. *Economic Policy Review, Aug*, 129–149.
- Caraka, R. E. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. In *Spatial Data Panel*.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*.
- Cordella, T., Dell’Ariccia, G., & Marquez, R. (2018). Government Guarantees, Transparency, and Bank Risk Taking. *IMF Economic Review, 66*(1), 116–143. <https://doi.org/10.1057/s41308-018-0049-5>
- Darwanto, & Chariri, A. (2019). Corporate governance and financial performance in Islamic banks: The role of the sharia supervisory board in multiple-layer management. *Banks and Bank Systems, 14*(4), 183–191. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17)
- Dhouibi, R., Mabrouk, A., & Rouetbi, E. (2016). Bank Transparency and Risk Taking: Empirical Evidence from Tunisia. *International Journal of Economics and Finance, 8*(5), 111. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n5p111>
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H. A., & Pyke, C. (2020). Sharia supervisory boards, governance structures and operational risk disclosures: Evidence from Islamic banks in MENA countries. *Global Finance Journal, 46*, 100488.
- Fathan Budiman. (2016). Influence Good Implementation Quality Corporate Governance (GCG) Against The Rate of Return and Bank Financing Risk Shariah in Indonesia. *Journal Muqtasid, 7*(2), 1–21. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i2.1-21>
- Filasti, G. A., Suhardjanto, D., Susanto, A. A., & Risfandy, T. (2021). Board Remuneration and Risk-Taking in Islamic Banks. *International Journal of*

- Economics and Management*, 15(1), 149–159.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17483.62249>
- Flannery, M., & Thakor, A. V. (2006). Accounting, transparency and bank stability. *Journal of Financial Intermediation*, 15(3), 281–284.
- García-Kuhnert, Y., Marchica, M. T., & Mura, R. (2015). Shareholder diversification and bank risk-taking. *Journal of Financial Intermediation*, 24(4), 602–635. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.03.001>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamza, H. (2013). Sharia governance in Islamic banks: effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* (BPFE-Yogyakarta (ed.)).
- Hasan, H. (2013). Meningkatkan Transparansi Dan Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 125–140. <https://doi.org/10.21580/economica.2013.4.1.775>
- Hasan, M., & Dridi, J. (2011). The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: A comparative study. *Journal of International Commerce, Economics and Policy*, 2(02), 163–200.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.
- Hirtle, B. (2007). *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports Public*

Disclosure, Risk, and Performance at Bank Holding Companies Public Disclosure, Risk, and Performance At Bank Holding Companies. 293.

Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53.
<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>

Indrawan, V., & Surtrisno. (2018). *Risiko bank dan disiplin pasar studi pada bank umum milik negara dan bank umum swasta nasional. 2(1), 1–14.*

Iskandar, E. (2018). Peranan Akuntansi dalam Mengukur Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Negara Ditinjau dari Akuntabilitas, Transparansi, dan Teknologi. *Jurnal Warta Dharmawangsa | ISSN: 1829 - 7463, April, 1–21.* <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/3>

Jayaraman, S., & Kothari, S. P. (2012). The Effect of Corporate Transparency on Bank Risk-Taking and Banking System Fragility. *SSRN Electronic Journal.*
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2138156>

Jie, L., & Pradana, B. L. (2019). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.*

Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan* (A. I. Lubis (ed.); 3rd ed.). Salemba Empat.

Luthan, L. (2021). Islamic Corporate Governance: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Keahlian Keuangan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Perilaku Pengambilan Risiko. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 23.

<https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111855>

Mollah, S., Skully, M., & Liljeblom, E. (2021). Strong Boards and Risk-taking in Islamic Banks. *Review of Corporate Finance*, 1(1–2), 135–180.

<https://doi.org/10.1561/114.000000004>

Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking & Finance*, 58, 418–435.

Mukhibad, H., & Setiawan, D. (2022). Shariah supervisory board attributes and corporate risk-taking in Islamic banks. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2158607>

Najwa, N. A., Ramly, Z., & Haron, R. (2019). Board Size, Chief Risk Officer and Risk-taking in Islamic Banks: Role of Shariah Supervisory Board. *Jurnal Pengurusan*, 57.

Nguyen, Q. K. (2021). Oversight of bank risk-taking by audit committees and Sharia committees: conventional vs Islamic banks. *Heliyon*, 7(8), e07798. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07798>

Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2017). Bank performance and shari'ah supervisory board attributes of Islamic banks: does bank size matter? *Journal of Islamic Finance*, 176(5872), 1–14.

Nugroho, A. (2020). *Studi efektivitas dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas dan resiko pembiayaan perbankan Syariah | Nugroho | Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. 2(2010), 60–68. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>

- Nurhasanah, N. (2019). Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syari'Ah (DPS) di Lembaga Keuangan Syari'ah. *Syar'ah Hukum*, 13(3), 218–231.
- OJK. (2019). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185–198.
- Raman, A. A., & Bukair, A. A. (2013). The influence of the Shariah supervision board on corporate social responsibility disclosure by Islamic banks of Gulf Co-operation Council countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2).
- Riyanto, R., & Tesmanto, J. (2022). Efektivitas Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Bekasi dengan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 723–729. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1297>
- Rizki, M. F., Husaini, H., & Ilyas, F. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Yang Dimoderasi Oleh Pengambilan Risiko Bank (Studi Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara Periode 2015-2019). *Jurnal Fairness*, 11(2), 1–18.
- Rusydiana, A. S., Dan, E., Bank, S., & Syariah, U. (2018). *Efisiensi Dan Stabilitas*

- Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 11(2), 203–222.
<https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7033>
- Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2018). Risk in Islamic banking and corporate governance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 47, 129–149.
- Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2019). Risk-adjusted efficiency and corporate governance: Evidence from Islamic and conventional banks. *Journal of Corporate Finance*, 55, 105–140.
- Saufanny, A. D., & Khomsatun, S. (2017). Corporate Governance Dan Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 47–61.
- Simanjuntak, P. L., & Wibowo, B. (2019). Determinan Agresivitas Bank Dalam Pengambilan Risiko: Kasus Indonesia. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 223.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p10>
- Srairi, S. (2019). Transparency and bank risk-taking in GCC Islamic banking. *Borsa Istanbul Review*, 19, S64–S74. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.02.001>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53.
- TA, C. M., & Meutia Fitri, S.E, M.M, A. (2016). Pengaruh Biaya Operasional , Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 247–257.
- Tadesse, S. (2006). The economic value of regulated disclosure: Evidence from the

- banking sector. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(1), 32–70.
- van Greuning, H., & Iqbal, Z. (2007). Risk Analysis for Islamic Banks. In *Risk Analysis for Islamic Banks*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7141-1>
- Violeta Ketaren, E., & Mulyo Haryanto, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Wang, Z., Chen, J., Wan, Y., Jin, Y., & Mazzanti, J. A. (2015). Information Disclosure and Bank Risk-Taking under a Partially Implicit Deposit Insurance System: Evidence from China. *Australian Economic Review*, 48(2), 163–176. <https://doi.org/10.1111/1467-8462.12114>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*.
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie><http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal	X	X																						
2	Bimbingan			X	X	X	X	X	X	X								X	X	X	X				
3	Revisi proposal						X	X	X	X	X														
4	CC Proposal													X											
5	Analisis Data																	X	X						
6	Penulisan akhir naskah skripsi																				X				
7	Pendaftaran Munaqosah																					X			

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Bank Syariah	Kode Perusahaan
1	PT. Bank BCA Syariah	BCAS
2	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
3	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
4	PT. NTB Syariah	BNTBS
5	PT. BTPN Syariah	BTPNS
6	PT. Bank Muamalat Syariah	BMI

Lampiran 3 : Data Mentah Penelitian Variabel Pengambilan Risiko (Variabel Dependen)

No	Nama bank	Tahun	ROA t-1	ROA t	Rata Rata ROA	CAR	Z-Score = (Rata-Rata ROA + CAR) / Standar Deviasi ROA	Logaritma Natural (Z-SCORE)
1	BCAS	2016	1,00%	1,10%	1,05%	36,70%	868,68%	2,161803794
	BCAS	2017	1,10%	1,20%	1,15%	29,40%	703,00%	1,950183004
	BCAS	2018	1,20%	1,20%	1,20%	24,30%	586,79%	1,769496771
	BCAS	2019	1,20%	1,20%	1,20%	38,30%	908,95%	2,207118991
	BCAS	2020	1,20%	1,10%	1,15%	45,30%	1068,88%	2,369194784
	BCAS	2021	1,10%	1,10%	1,10%	41,40%	977,98%	2,280322395
2	BJBS	2016	0,25%	-8,09%	-3,92%	18,25%	329,75%	1,19317356
	BJBS	2017	-8,09%	-5,69%	-6,89%	16,25%	215,39%	0,767263609
	BJBS	2018	-5,69%	0,54%	-2,58%	16,43%	318,82%	1,159464497
	BJBS	2019	0,54%	0,60%	0,57%	14,95%	357,14%	1,272947833
	BJBS	2020	0,60%	0,41%	0,51%	24,14%	567,12%	1,735392359
	BJBS	2021	0,41%	0,96%	0,69%	23,47%	555,84%	1,715309717
3	BVS	2016	-2,36%	-2,19%	-2,28%	15,98%	315,37%	1,148579048
	BVS	2017	-2,19%	0,36%	-0,92%	19,29%	422,83%	1,441809364
	BVS	2018	0,36%	0,32%	0,34%	22,07%	515,68%	1,640325606
	BVS	2019	0,32%	0,05%	0,19%	19,44%	451,60%	1,507622582
	BVS	2020	0,05%	0,16%	0,11%	24,69%	570,57%	1,741460339
	BVS	2021	0,16%	0,71%	0,44%	33,21%	774,22%	2,046682775
4	BNTBS	2016	4,27%	3,95%	4,11%	31,17%	811,84%	2,09413455
	BNTBS	2017	3,95%	2,45%	3,20%	30,87%	784,00%	2,05923555

	BNTBS	2018	2,45%	1,92%	2,19%	35,42%	865,34%	2,157955339
	BNTBS	2019	1,92%	2,56%	2,24%	35,47%	867,76%	2,16074363
	BNTBS	2020	2,56%	1,74%	2,15%	31,60%	776,63%	2,049798736
	BNTBS	2021	1,74%	1,64%	1,69%	29,53%	718,42%	1,971877234
5	BTPNS	2016	3,10%	3,10%	3,10%	25,00%	646,62%	1,866587895
	BTPNS	2017	3,10%	11,19%	7,15%	28,91%	829,67%	2,115863869
	BTPNS	2018	11,19%	12,37%	11,78%	40,92%	1212,70%	2,495433774
	BTPNS	2019	12,37%	13,58%	12,98%	44,57%	1324,19%	2,583385569
	BTPNS	2020	13,58%	7,16%	10,37%	49,44%	1376,31%	2,62199119
	BTPNS	2021	7,16%	10,72%	8,94%	58,27%	1546,59%	2,738640365
6	BMI	2016	0,20%	0,22%	0,21%	12,74%	298,00%	1,091914107
	BMI	2017	0,22%	0,11%	0,17%	13,62%	317,21%	1,154399363
	BMI	2018	0,11%	0,08%	0,10%	12,34%	286,15%	1,051333396
	BMI	2019	0,08%	0,05%	0,07%	12,42%	287,30%	1,055346242
	BMI	2020	0,05%	0,03%	0,04%	15,21%	350,92%	1,255397822
	BMI	2021	0,03%	0,02%	0,03%	23,76%	547,33%	1,699873448
STANDAR DEVIASI			0,043456775					

Lampiran 4 : Dimensi dan Item CTDI

Kode	Item <i>Corporate Transparency Disclosure Index</i>	
A	General Information	
A.1	Annual Financial Statements comprise:	
A.1.a	1	statement of corporate governance
A.1.b	2	directors' report
A.1.c	3	auditors' report
A.1.d	4	sharia committee's report
A.1.e	5	balance sheet
A.1.f	6	income statement
A.1.g	7	cash flows statements
A.1.h	8	accounting policies
A.1.i	9	explanatory notes
A.2	Organization of the bank	
A.2.a	10	basic organization structure
A.2.b	11	senior management structure
A.2.c	12	network of branches
A.2.d	13	number of employees
A.3	Basic business	
A.3.a	14	statement of bank goals and objectives, strategy and progress
A.3.b	15	competitive environment and industry trends
A.3.c	16	principles lines of business, products and markets
A.4	Performance overview	
A.4.a	17	factors influenced bank's financial performance for the year compared to past years

A.4.b	18	analysis of performance by key business segments
A.4.c	19	factors that will have a significant influence on future performance
A.4.d	20	analysis of the bank' s liquidity and about additional financing
A.4.e	21	analysis of a bank' s financial position
A.5		Ratings by rating agencies
B		Financial Information
B.1		Financing, advances and other loans are disclosed
B.1.a	1	by type
B.1.b	2	by contract
B.1.c	3	by type of customer
B.1.d	4	by profit rate sensitivity
B.1.e	5	by sector
B.2		Deposits from customers
B.2.a	6	by type (e.g., savings, current and term deposits)
B.2.b	7	by type of customer (e.g., government, business enterprises)
B.2.c	8	Maturity structures of term deposits (e.g., < 6 months, 6-12 months, 1-3 years)
B.3		Investment account
B.3.a	9	Disclosure on the general investment objectives and policies governing the management of investment account
B.3.b		Classification by:
B.3.b.1	10	types of investment account
B.3.b.2	11	types of customers
B.3.b.3	12	maturity structures
B.3.c	13	A disclosure of returns of each type of investment account

B.3.d	14	The bank discloses information relating to the methods used in allocating and distributing the profits between shareholders and IAHs.
B.3.e	15	The bases applied to the utilization of profit equalization reserve (PER).
B.3.f	16	The bank discloses notes related to the use of investment risk reserve (IRR).
B.3.g	17	The changes occurred during the financial period in the PER and the IRR.
B.4		Capital adequacy ratios are disclosed and showing separately common equity tier 1 capital ratio, tier 1 capital ratio and total capital ratio
B.5		Reserves are disclosed with a breakdown by type and purpose of reserves maintained
B.6		Break down of gross risk-weighted assets in the various of risk-weights
B.7		Capital adequacy requirements for different risk categories (credit risk, market risk, operational risk) according to each category of sharia- compliant financing contract are disclosed.
B.8		Bank discloses the nature and amount of any impairment loss recognized in profit or loss separately of each category of securities and other assets arising from the utilization of depositor's funds or funds other than restricted funds.
B.9		Non - profit income and other operating expenses are disclosed with breakdown of major items of income or expense.
B.10		Income and expenses are disclosed by source of funds (e.g., Islamic deposit and shareholder's funds, by categories of financial assets or liabilities).
B.11		Income derived from Sharia non- compliant activities
B.11.a	25	nature of Sharia non- compliant activities
B.11.b	26	amount of Sharia non- compliant income
B.11.c	27	The sources of donations/charities funds as well as uses of such funds are disclosed
B.12		Zakat
B.12.a	28	disclosure on sources
B.12.b	29	methods applied in the determining of Zakat base (e.g., growth method, working capital method)

B.12.c	30	Zakat distribution and beneficiaries
C		<i>General Bank Governance</i>
C.1	1	Identity of major shareholders
C.2	2	Range of shareholdings
C.3	3	Identity of managers
C.4	4	Identity of board members and affiliations
C.5	5	Remuneration of officers and employees
C.6	6	Remuneration of board members
C.7	7	Shares owned by directors and employees
C.8	8	Share holdings of board members are available
C.9	9	Predefined set of criteria upon the selection of board members
C.10	10	Number of board meetings held in the year
C.11	11	Attendance of every board member
C.12	12	Bank has implemented a procedure for a regular assessment of the board
D		<i>Sharia Governace</i>
D.1	1	Names, qualification and experience of Sharia supervisory board 'members
D.2	2	Range of shareholdings
D.3	3	The bank discloses information on remuneration of members.
D.4	4	The bank has a formal policy on duties and responsibilities of SSB.
D.5	5	The bank discloses the attendance of every member.
D.6	6	The members of SSB are chosen and dismissed according to policies and procedures established by the bank.
D.7	7	The bank discloses a report of SSB on the conformity of the Islamic bank's operations with the Sharia principles.
E		<i>Risk Management</i>

E.1	<i>General disclosure risk management</i>	
E.1.a	1	A description of the bank's risk management objectives, strategies, policies and procedures by risk category or in aggregate.
E.1.b	2	Information on risk management structure.
E.1.c	3	Information on risk management committee.
E.1.d	4	Scope and nature of the risk measurement and reporting system.
E.1.e	5	The top emerging risks that arise from the bank's business models and activities are discussed.
E.1.f	6	Disclosure of the range and measure of risks facing each restricted IAH fund based on its specific investment policies.
E.2	<i>Credit risk</i>	
E.2.a	7	A description of the bank's credit risk management policies and objectives
E.2.b	8	Information on credit risk management structure.
E.2.c	9	A qualitative and quantitative analysis of the bank's counterparty risks that arises from its derivative transactions are provided.
E.2.d	10	Qualitative information on credit risk mitigation is provided.
E.2.e	11	A description of the main types of collateral and other credit risk mitigates taken by the bank.
E.2.f	12	Disclosure of the amount and changes in loss provisions during the financial year.
E.2.g	13	Disclosure of any penalty imposed on customers for default, and the disposition of any monies received as penalties.
E.3	<i>Liquidity risk</i>	
E.3.a	14	Information about the bank's available liquid assets as well as sources and uses of funds.
E.3.b	15	Maturity information about deposits and other liabilities.

E.3.c	16	A summary of the liquidity risk management framework in addressing risk exposure for each category of funding as well as on an aggregate basis: current accounts; unrestricted investment accounts and restricted investment accounts.
E.3.d	17	General information on policies to address liquidity risk, taking into account the ease of access to <i>Shari'ah</i> -compliant funds and diversity of funding sources.
E.4	<i>Market risk</i>	
E.4.a	18	General descriptions and disclosure of appropriate framework for market risk management.
E.4.b	19	Qualitative and quantitative breakdowns of significant trading and non-trading market risk factors that may be relevant to the bank's portfolio are provided.
E.4.c	20	Qualitative and quantitative disclosures that described significant market risk are provided (such as measurement, model limitations, assumptions, validation procedures, use of proxies, changes in risk measures and models through time).
E.4.d	21	Disclosures on value-at-risk or other sensitivity approaches for different types of market risk (foreign exchange risk, commodity price risk,...).
E.5	<i>Operational risk</i>	
E.5.a	22	Policies to incorporate operational risk measures into the management framework (budgeting, target setting, performance review compliance).
E.5.b	23	Policies on processes are described.
E.5.c	24	Policies on the loss mitigation process via contingency planning, business continuity planning, staff training and enhancement of internal controls, as well as business processes and infrastructure.
E.5.d	25	Disclosure of the RWA equivalent for operational risk.
E.5.e	26	Indicators of operational risk exposures, such as: Gross income; and Amount of <i>Shari'ah</i> non-compliant income.
E.6	<i>Rate of return risk</i>	

E.6.a	27	Disclosures on factors affecting rates of return and benchmark rates.
E.6.b	28	Processes and systems to monitor and measure the factors that give rise to rate of return risk.
E.6.c	29	Indicators of exposure to rate of return risk (data on expected payments/receipts on financing and funding and the cost of funding at different maturity buckets according to time of maturity or time of reprising for floating rate assets or funding).
E.6.d	30	Sensitivity analysis of bank's profitability and the rate of returns to price or profitability rate movements in the market.
E.7	<i>Other risks</i>	
E.7.a	31	Other risks types (example displaced commercial risk) identified by the management are described.
E.7.b	32	Disclosure of the bank's policy on these risks (measures and indicators, management,...).

Sumber: Srairi, (2019)

Lampiran 4 : Data Mentah Penelitian Variabel Transparansi (Variabel Independen)

General Information (22 Items)

No	Nama Bank	Tahun	A													
			A.1									A.2				
			A.1.a	A.1.b	A.1.c	A.1.d	A.1.e	A.1.f	A.1.g	A.1.h	A.1.i	A.2.a	A.2.b	A.2.c	A.2.d	
1	BCAS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BCAS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BCAS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BCAS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BCAS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BCAS	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	BJBS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	BVS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	BVS	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	BNTBS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BNTBS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BNTBS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BNTBS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BNTBS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BNTBS	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	BTPNS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BTPNS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BTPNS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BTPNS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BTPNS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BTPNS	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	BMI	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

No	Nama Bank	Tahun	A								A.5
			A.3			A.4					
			A.3.a	A.3.b	A.3.c	A.4.a	A.4.b	A.4.c	A.4.d	A.4.e	
1	BCAS	2016	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2017	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2018	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2019	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2020	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2021	0	1	1	1	1	1	0	1	1
2	BJBS	2016	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2017	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2018	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2019	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2020	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BJBS	2021	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	BVS	2016	0	1	1	1	0	0	0	1	1
	BVS	2017	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	BVS	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	BVS	2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	BVS	2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	BVS	2021	1	1	1	1	0	0	0	1	1
4	BNTBS	2016	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BNTBS	2017	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BNTBS	2018	1	1	1	1	1	0	1	1	1

	BNTBS	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BNTBS	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BNTBS	2021	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	BTPNS	2016	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	BTPNS	2017	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	BTPNS	2018	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	BTPNS	2019	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	BTPNS	2020	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	BTPNS	2021	1	1	0	1	1	0	0	1	1
6	BMI	2016	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BMI	2017	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BMI	2018	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BMI	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BMI	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	BMI	2021	1	1	1	1	1	0	1	1	1

Financial Information (30 items)

No	Nama Bank	Tahun	B																	
			B.1					B.2			B.3									
			B.1.a	B.1.b	B.1.c	B.1.d	B.1.e	B.2.a	B.2.b	B.2.c	B.3.a	B.3.b			B.3.c	B.3.d	B.3.e	B.3.f	B.3.g	
										B.3.b.1	B.3.b.2	B.3.b.3								
1	BCAS	2016	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2018	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	BCAS	2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
2	BJBS	2016	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	BJBS	2017	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	BJBS	2018	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	BJBS	2019	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	BJBS	2020	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	BJBS	2021	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
3	BVS	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BVS	2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BVS	2018	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BVS	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BVS	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BVS	2021	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
4	BNTBS	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0

	BNTBS	2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
	BNTBS	2018	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
	BNTBS	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
	BNTBS	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
	BNTBS	2021	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
5	BTPNS	2016	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
	BTPNS	2017	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
	BTPNS	2018	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
	BTPNS	2019	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
	BTPNS	2020	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
	BTPNS	2021	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
6	BMI	2016	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2017	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2018	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2019	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2020	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2021	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

No	Nama Bank	Tahun	B												
			B.4	B.5	B.6	B.7	B.8	B.9	B.10	B.11			B.12		
										B.11.a	B.11.b	B.11.c	B.12.a	B.12.b	B.12.c
1	BCAS	2016	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2017	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2018	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2019	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2020	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2021	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
2	BJBS	2016	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BJBS	2017	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BJBS	2018	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BJBS	2019	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BJBS	2020	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BJBS	2021	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
3	BVS	2016	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BVS	2017	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BVS	2018	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BVS	2019	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BVS	2020	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BVS	2021	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
4	BNTBS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
	BNTBS	2017	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
	BNTBS	2018	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1

	BNTBS	2019	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	BNTBS	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	BNTBS	2021	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
5	BTPNS	2016	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
	BTPNS	2017	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
	BTPNS	2018	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
	BTPNS	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	BTPNS	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	BTPNS	2021	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
6	BMI	2016	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
	BMI	2017	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
	BMI	2018	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
	BMI	2019	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
	BMI	2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
	BMI	2021	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1

General Bank Governance (12 items)

No	Nama Bank	Tahun	C											
			C.1	C.2	C.3	C.4	C.5	C.6	C.7	C.8	C.9	C.10	C.11	C.12
1	BCAS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
	BCAS	2017	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BCAS	2018	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BCAS	2019	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BCAS	2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	BCAS	2021	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
2	BJBS	2016	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	BJBS	2017	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	BJBS	2018	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	BJBS	2019	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	BJBS	2020	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	BJBS	2021	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
3	BVS	2016	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BVS	2021	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4	BNTBS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
	BNTBS	2017	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
	BNTBS	2018	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
	BNTBS	2019	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1

	BNTBS	2020	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
	BNTBS	2021	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
5	BTPNS	2016	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2018	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2021	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	BMI	2016	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	BMI	2021	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

Sharia Governance (7 items)

No	NamaBank	Tahun	D						
			D.1	D.2	D.3	D.4	D.5	D.6	D.7
1	BCAS	2016	1	0	1	1	1	1	1
	BCAS	2017	1	0	1	1	1	1	1
	BCAS	2018	1	0	1	1	1	1	1
	BCAS	2019	1	0	1	1	1	1	1
	BCAS	2020	1	0	1	1	1	1	1
	BCAS	2021	1	0	1	1	1	1	1
2	BJBS	2016	1	0	0	1	1	1	1
	BJBS	2017	1	0	0	1	1	1	1
	BJBS	2018	1	0	0	1	1	1	1
	BJBS	2019	1	0	0	1	1	1	1
	BJBS	2020	1	0	0	1	1	1	1
	BJBS	2021	1	0	0	1	1	1	1
3	BVS	2016	1	0	0	1	1	1	1
	BVS	2017	1	0	0	1	1	1	1
	BVS	2018	1	0	0	1	1	1	1
	BVS	2019	1	0	0	1	1	1	1
	BVS	2020	1	0	0	1	1	1	1
	BVS	2021	1	0	0	1	1	1	1
4	BNTBS	2016	1	0	1	1	1	1	1
	BNTBS	2017	1	0	1	1	1	1	1
	BNTBS	2018	1	0	1	1	1	1	1
	BNTBS	2019	1	0	1	1	1	1	1

	BNTBS	2020	1	0	1	1	1	1	1
	BNTBS	2021	1	0	1	1	1	1	1
5	BTPNS	2016	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2017	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2018	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2019	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2020	1	0	1	1	1	1	1
	BTPNS	2021	1	0	1	1	1	1	1
6	BMI	2016	1	0	1	1	1	1	1
	BMI	2017	1	0	1	1	1	1	1
	BMI	2018	1	0	1	1	1	1	1
	BMI	2019	1	0	1	1	1	1	1
	BMI	2020	1	0	1	1	1	1	1
	BMI	2021	1	0	1	1	1	1	1

Risk Management (32items)

No	Nama Bank	Tahun	E																
			E.1						E.2							E.3			
			E.1.a	E.1.b	E.1.c	E.1.d	E.1.e	E.1.f	E.2.a	E.2.b	E.2.c	E.2.d	E.2.e	E.2.f	E.2.g	E.3.a	E.3.b	E.3.c	E.3.d
1	BCAS	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
	BCAS	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
2	BJBS	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
	BJBS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
	BJBS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
	BJBS	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
	BJBS	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
	BJBS	2021	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
3	BVS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
	BVS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
	BVS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
	BVS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
	BVS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
	BVS	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
4	BNTBS	2016	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
	BNTBS	2017	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1

	BNTBS	2018	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BNTBS	2019	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BNTBS	2020	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BNTBS	2021	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
5	BTPNS	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
	BTPNS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
	BTPNS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
	BTPNS	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
	BTPNS	2020	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
	BTPNS	2021	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
6	BMI	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BMI	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BMI	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BMI	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BMI	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	BMI	2021	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1

No	Nama Bank	Tahun	E														
			E.4				E.5					E.6				E.7	
			E.4.a	E.4.b	E.4.c	E.4.d	E.5.a	E.5.b	E.5.c	E.5.d	E.5.e	E.6.a	E.6.b	E.6.c	E.6.d	E.7.a	E.7.b
1	BCAS	2016	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	BCAS	2017	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	BCAS	2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	BCAS	2019	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	BCAS	2020	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	BCAS	2021	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	BJBS	2016	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
	BJBS	2017	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
	BJBS	2018	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
	BJBS	2019	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
	BJBS	2020	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
	BJBS	2021	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
3	BVS	2016	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BVS	2017	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BVS	2018	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BVS	2019	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BVS	2020	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BVS	2021	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
4	BNTBS	2016	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BNTBS	2017	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BNTBS	2018	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BNTBS	2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1

	BNTBS	2020	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BNTBS	2021	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
5	BTPNS	2016	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
	BTPNS	2017	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
	BTPNS	2018	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
	BTPNS	2019	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
	BTPNS	2020	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
	BTPNS	2021	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
6	BMI	2016	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
	BMI	2017	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	BMI	2018	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
	BMI	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
	BMI	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
	BMI	2021	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1

Lampiran 5 : Jumlah Item Penelitian Variabel Transparansi (Variabel Independen)

No	Nama bank	Tahun	informasi perusahaan secara umum (22 item)	informasi keuangan (30 item)	informasi tata kelola perusahaan secara umum (12 item)	informasi tata kelola syariah (7 item)	informasi manajemen risiko (32 item)	Jumlah	n/103
1	BCAS	2016	20	22	10	6	14	72	0,699029126
	BCAS	2017	20	22	10	6	14	72	0,699029126
	BCAS	2018	20	22	10	6	14	72	0,699029126
	BCAS	2019	20	22	10	6	14	72	0,699029126
	BCAS	2020	20	22	10	6	15	72	0,699029126
	BCAS	2021	20	22	10	6	15	72	0,699029126
2	BJBS	2016	21	16	9	5	17	68	0,660194175
	BJBS	2017	21	16	9	5	17	68	0,660194175
	BJBS	2018	21	16	9	5	17	68	0,660194175
	BJBS	2019	21	16	9	5	17	68	0,660194175
	BJBS	2020	21	16	10	5	17	69	0,669902913
	BJBS	2021	21	16	10	5	16	69	0,669902913

3	BVS	2016	19	21	11	5	19	75	0,72815534
	BVS	2017	19	21	11	5	19	75	0,72815534
	BVS	2018	19	21	11	5	19	75	0,72815534
	BVS	2019	19	21	11	5	19	75	0,72815534
	BVS	2020	19	21	11	5	19	75	0,72815534
	BVS	2021	19	21	11	5	19	75	0,72815534
4	BNTBS	2016	21	17	9	6	18	71	0,689320388
	BNTBS	2017	21	17	9	6	18	71	0,689320388
	BNTBS	2018	21	20	9	6	19	75	0,72815534
	BNTBS	2019	21	20	9	6	18	74	0,718446602
	BNTBS	2020	21	22	9	6	19	77	0,747572816
	BNTBS	2021	21	22	9	6	19	77	0,747572816
5	BTPNS	2016	16	15	11	6	13	61	0,59223301
	BTPNS	2017	16	15	11	6	15	63	0,611650485
	BTPNS	2018	16	15	11	6	18	66	0,640776699
	BTPNS	2019	16	15	11	6	17	65	0,631067961
	BTPNS	2020	16	15	11	6	17	65	0,631067961

	BTPNS	2021	16	15	11	6	17	66	0,640776699
6	BMI	2016	21	23	11	6	19	80	0,776699029
	BMI	2017	21	23	11	6	21	82	0,796116505
	BMI	2018	21	23	11	6	21	82	0,796116505
	BMI	2019	21	23	11	6	23	84	0,815533981
	BMI	2020	21	23	11	6	23	84	0,815533981
	BMI	2021	21	23	11	6	23	84	0,815533981

Lampiran 6 : Data Mentah Penelitian Variabel Dewan Pengawas Syariah (Variabel Independen)

No	Nama bank	Tahun	Jumlah DPS	jumlah DPS yang berpengalaman menjadi pengawas syariah	pengalaman DPS menjadi pengawas syariah	jumlah DPS yang berpengalaman dibidang perbankan dan keuangan	pengalaman DPS dibidang perbankan dan keuangan
1	BCAS	2016	2	2	1	2	1
	BCAS	2017	2	2	1	2	1
	BCAS	2018	2	2	1	2	1
	BCAS	2019	2	2	1	2	1
	BCAS	2020	2	2	1	2	1
	BCAS	2021	2	2	1	2	1
2	BJBS	2016	3	2	0,666666667	2	0,666666667
	BJBS	2017	3	2	0,666666667	2	0,666666667
	BJBS	2018	3	0	0	3	1
	BJBS	2019	3	2	0,666666667	3	1
	BJBS	2020	2	1	0,5	2	1
	BJBS	2021	2	1	0,5	2	1
3	BVS	2016	2	1	0,5	1	0,5
	BVS	2017	2	1	0,5	1	0,5
	BVS	2018	2	1	0,5	1	0,5
	BVS	2019	2	1	0,5	1	0,5
	BVS	2020	2	1	0,5	1	0,5
	BVS	2021	2	1	0,5	1	0,5

4	BNTBS	2016	3	0	0	2	0,666666667
	BNTBS	2017	2	0	0	0	0
	BNTBS	2018	2	1	0,5	1	0,5
	BNTBS	2019	2	1	0,5	1	0,5
	BNTBS	2020	2	1	0,5	1	0,5
	BNTBS	2021	2	2	1	2	1
5	BTPNS	2016	2	2	1	1	0,5
	BTPNS	2017	2	2	1	2	1
	BTPNS	2018	2	2	1	2	1
	BTPNS	2019	2	2	1	2	1
	BTPNS	2020	2	2	1	2	1
	BTPNS	2021	2	2	1	2	1
6	BMI	2016	3	1	0,333333333	3	1
	BMI	2017	3	1	0,333333333	3	1
	BMI	2018	3	1	0,333333333	3	1
	BMI	2019	3	1	0,333333333	3	1
	BMI	2020	2	2	1	1	0,5
	BMI	2021	3	3	1	2	0,666666667

Lampiran 7 : Data Mentah Penelitian Variabel Efisiensi dan *Leverage* (Variabel Kontrol)

No	Nama bank	Tahun	Total Aset	BOPO = (Biaya Operasional)/(Pendapatan Operasional) x 100%	Total Liabilitas/Hutang	DER = (Total hutang)/(Total Aset)
1	BCAS	2016	Rp 49.956.000.000.000	0,922	Rp 3.896.539.983.803	0,077999439
	BCAS	2017	Rp 59.612.000.000.000	0,872	Rp 4.825.100.000.000	0,080941757
	BCAS	2018	Rp 70.640.000.000.000	0,874	Rp 5.802.700.000.000	0,082144677
	BCAS	2019	Rp 86.344.000.000.000	0,876	Rp 6.306.100.000.000	0,073034606
	BCAS	2020	Rp 97.203.000.000.000	0,863	Rp 6.968.100.000.000	0,071686059
	BCAS	2021	Rp 10.642.300.000.000	0,848	Rp 7.801.500.000.000	0,733065221
2	BJBS	2016	Rp 7.441.653.000.000	1,2277	Rp 940.848.000.000	0,126429975
	BJBS	2017	Rp 7.713.558.000.000	1,3463	Rp 830.940.000.000	0,107724606
	BJBS	2018	Rp 6.741.449.000.000	0,9466	Rp 1.019.413.000.000	0,15121571
	BJBS	2019	Rp 7.723.201.000.000	0,9393	Rp 1.281.707.000.000	0,165955411
	BJBS	2020	Rp 8.884.354.000.000	0,9541	Rp 1.425.081.000.000	0,160403446
	BJBS	2021	Rp 10.358.850.000.000	0,8873	Rp 1.807.201.000.000	0,174459617
3	BVS	2016	Rp 1.625.183.000.000	1,3134	Rp 232.054.716.027	0,142786822
	BVS	2017	Rp 2.003.114.000.000	0,9602	Rp 208.433.000.000	0,104054487
	BVS	2018	Rp 2.126.019.000.000	0,9638	Rp 277.050.000.000	0,130313981
	BVS	2019	Rp 2.262.451.000.000	0,998	Rp 220.517.000.000	0,097468188
	BVS	2020	Rp 2.296.027.000.000	0,978	Rp 537.287.000.000	0,234007266
	BVS	2021	Rp 1.660.849.000.000	0,9135	Rp 69.395.000.000	0,041782847

4	BNTBS	2016	Rp	7.649.037.000.000	0,6869	Rp	6.391.509.000.000	0,835596559
	BNTBS	2017	Rp	8.864.392.000.000	0,781	Rp	7.591.223.000.000	0,856372665
	BNTBS	2018	Rp	7.038.647.000.000	0,8686	Rp	5.703.202.000.000	0,810269644
	BNTBS	2019	Rp	8.640.305.000.000	0,7683	Rp	7.239.946.000.000	0,837927133
	BNTBS	2020	Rp	10.419.759.000.000	0,8139	Rp	9.022.667.000.000	0,865918972
	BNTBS	2021	Rp	11.215.180.000.000	0,8256	Rp	9.759.810.000.000	0,870232132
5	BTPNS	2016	Rp	91.371.387.000.000	0,82	Rp	75.058.959.000.000	0,821471157
	BTPNS	2017	Rp	9.156.522.000.000	0,6881	Rp	1.653.828.000.000	0,180617488
	BTPNS	2018	Rp	12.039.275.000.000	0,6236	Rp	2.049.483.000.000	0,170233091
	BTPNS	2019	Rp	15.383.038.000.000	0,5807	Rp	2.439.054.000.000	0,158554767
	BTPNS	2020	Rp	16.435.005.000.000	0,7242	Rp	2.632.890.000.000	0,160200134
	BTPNS	2021	Rp	18.543.856.000.000	0,5997	Rp	2.543.053.000.000	0,137137228
6	BMI	2016	Rp	55.786.000.000.000	0,9776	Rp	9.477.000.000.000	0,169881332
	BMI	2017	Rp	61.697.000.000.000	0,9768	Rp	56.152.000.000.000	0,91012529
	BMI	2018	Rp	57.227.000.000.000	0,9824	Rp	53.306.000.000.000	0,931483391
	BMI	2019	Rp	50.556.000.000.000	0,995	Rp	46.618.000.000.000	0,922106179
	BMI	2020	Rp	51.241.000.000.000	0,9945	Rp	47.275.000.000.000	0,922601042
	BMI	2021	Rp	58.899.000.000.000	0,9929	Rp	54.913.000.000.000	0,932324827

Lampiran 8 : Variabel Independen, Variabel Kontrol, Variabel Dependen

No	Nama bank	Tahun	CTDI	DPS (ShariahSup)	DPS (BankingFin)	EFISIENSI	DER (FINLEV)	LN Z-ZSCORE
1	BCAS	2016	0,699029126	1	1	0,922	0,077999439	2,161803794
	BCAS	2017	0,699029126	1	1	0,872	0,080941757	1,950183004
	BCAS	2018	0,699029126	1	1	0,874	0,082144677	1,769496771
	BCAS	2019	0,699029126	1	1	0,876	0,073034606	2,207118991
	BCAS	2020	0,699029126	1	1	0,863	0,071686059	2,369194784
	BCAS	2021	0,699029126	1	1	0,848	0,733065221	2,280322395
2	BJBS	2016	0,660194175	0,666666667	0,666666667	1,2277	0,126429975	1,19317356
	BJBS	2017	0,660194175	0,666666667	0,666666667	1,3463	0,107724606	0,767263609
	BJBS	2018	0,660194175	0	1	0,9466	0,15121571	1,159464497
	BJBS	2019	0,660194175	0,666666667	1	0,9393	0,165955411	1,272947833
	BJBS	2020	0,669902913	0,5	1	0,9541	0,160403446	1,735392359
	BJBS	2021	0,669902913	0,5	1	0,8873	0,174459617	1,715309717
3	BVS	2016	0,72815534	0,5	0,5	1,3134	0,142786822	1,148579048

	BVS	2017	0,72815534	0,5	0,5	0,9602	0,104054487	1,441809364
	BVS	2018	0,72815534	0,5	0,5	0,9638	0,130313981	1,640325606
	BVS	2019	0,72815534	0,5	0,5	0,998	0,097468188	1,507622582
	BVS	2020	0,72815534	0,5	0,5	0,978	0,234007266	1,741460339
	BVS	2021	0,72815534	0,5	0,5	0,9135	0,041782847	2,046682775
4	BNTBS	2016	0,689320388	0	0,666666667	0,6869	0,835596559	2,09413455
	BNTBS	2017	0,689320388	0	0	0,781	0,856372665	2,05923555
	BNTBS	2018	0,72815534	0,5	0,5	0,8686	0,810269644	2,157955339
	BNTBS	2019	0,718446602	0,5	0,5	0,7683	0,837927133	2,16074363
	BNTBS	2020	0,747572816	0,5	0,5	0,8139	0,865918972	2,049798736
	BNTBS	2021	0,747572816	1	1	0,8256	0,870232132	1,971877234
5	BTPNS	2016	0,59223301	1	0,5	0,82	0,821471157	1,866587895
	BTPNS	2017	0,611650485	1	1	0,6881	0,180617488	2,115863869
	BTPNS	2018	0,640776699	1	1	0,6236	0,170233091	2,495433774
	BTPNS	2019	0,631067961	1	1	0,5807	0,158554767	2,583385569
	BTPNS	2020	0,631067961	1	1	0,7242	0,160200134	2,62199119

	BTPNS	2021	0,640776699	1	1	0,5997	0,137137228	2,738640365
6	BMI	2016	0,776699029	0,333333333	1	0,9776	0,169881332	1,091914107
	BMI	2017	0,796116505	0,333333333	1	0,9768	0,91012529	1,154399363
	BMI	2018	0,796116505	0,333333333	1	0,9824	0,931483391	1,051333396
	BMI	2019	0,815533981	0,333333333	1	0,995	0,922106179	1,055346242
	BMI	2020	0,815533981	1	0,5	0,9945	0,922601042	1,255397822
	BMI	2021	0,815533981	1	0,666666667	0,9929	0,932324827	1,699873448

Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ZSCORE	CTDI	SHARIAHSU P	BANKINGFIN	BOPO	FINLEV
Mean	1.787002	0.706311	0.662037	0.782407	0.899528	0.395792
Median	1.818042	0.699029	0.583333	1.000000	0.900400	0.167918
Maximum	2.738640	0.815534	1.000000	1.000000	1.346300	0.932325
Minimum	0.767264	0.592233	0.000000	0.000000	0.580700	0.041783
Std. Dev.	0.516384	0.057992	0.327293	0.266725	0.169141	0.361548
Skewness	-0.110644	0.248567	-0.396990	-0.804571	0.546006	0.573469
Kurtosis	2.038277	2.498168	2.116124	2.846700	3.990867	1.407978
Jarque-Bera	1.460818	0.748466	2.117459	3.919254	3.261463	5.774998
Probability	0.481712	0.687816	0.346896	0.140911	0.195786	0.055715
Sum	64.33206	25.42718	23.83333	28.16667	32.38300	14.24853
Sum Sq. Dev.	9.332833	0.117707	3.749228	2.489969	1.001309	4.575098
Observations	36	36	36	36	36	36

Lampiran 10 : Hasil Uji *Common effect* Model

Dependent Variable: ZSCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/08/23 Time: 14:43
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306690	0.586818	7.339059	0.0000
CTDI	-0.272041	0.937169	-0.290279	0.7736
SHARIAHSUP	0.507772	0.138104	3.676746	0.0009
BANKINGFIN	-0.466716	0.172299	-2.708754	0.0110
BOPO	-2.457279	0.290660	-8.454147	0.0000
FINLEV	-0.222731	0.146706	-1.518216	0.1394
R-squared	0.816902	Mean dependent var		1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var		0.516384
S.E. of regression	0.238664	Akaike info criterion		0.123495
Sum squared resid	1.708821	Schwarz criterion		0.387415
Log likelihood	3.777085	Hannan-Quinn criter.		0.215610
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat		1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11 : Hasil Uji *Fixed Effect* Model

Dependent Variable: ZSCORE

Method: Panel Least Squares

Date: 05/08/23 Time: 14:43

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.557350	2.379284	-0.234251	0.8167
CTDI	6.012143	3.491970	1.721705	0.0975
SHARIAHSUP	0.156305	0.215362	0.725780	0.4747
BANKINGFIN	-0.354228	0.233788	-1.515168	0.1423
BOPO	-1.860203	0.382352	-4.865160	0.0001
FINLEV	-0.139249	0.191492	-0.727179	0.4739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.892822	Mean dependent var	1.787002
Adjusted R-squared	0.849950	S.D. dependent var	0.516384
S.E. of regression	0.200028	Akaike info criterion	-0.134253
Sum squared resid	1.000278	Schwarz criterion	0.349600
Log likelihood	13.41655	Hannan-Quinn criter.	0.034625
F-statistic	20.82560	Durbin-Watson stat	1.594876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12 : Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: ZSCORE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/08/23 Time: 14:43

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306690	0.491820	8.756646	0.0000
CTDI	-0.272041	0.785453	-0.346349	0.7315
SHARIAHSUP	0.507772	0.115746	4.386934	0.0001
BANKINGFIN	-0.466716	0.144406	-3.231967	0.0030
BOPO	-2.457279	0.243606	-10.08712	0.0000
FINLEV	-0.222731	0.122956	-1.811470	0.0801

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.200028	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.816902	Mean dependent var	1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var	0.516384
S.E. of regression	0.238664	Sum squared resid	1.708821
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat	1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.816902	Mean dependent var	1.787002
Sum squared resid	1.708821	Durbin-Watson stat	1.450106

Lampiran 13 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.541734	(5,25)	0.0148
Cross-section Chi-square	19.278939	5	0.0017

Lampiran 14 : Hasil Uji Hausman

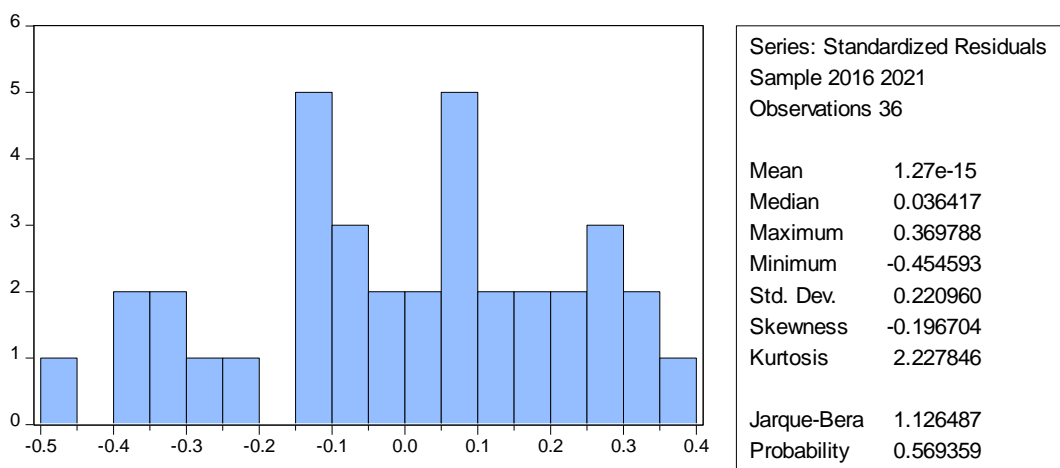
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.708668	5	0.0033

Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 16 : Hasil Uji Multikolinieritas

	ZSCORE	CTDI	SHARIAHSU P	BANKINGFI N	BOPO	FINLEV
ZSCORE	1.000000	-0.457041	0.469356	0.106276	-0.824497	-0.089015
CTDI	-0.457041	1.000000	-0.270982	-0.154677	0.370927	0.500264
SHARIAHSU P	0.469356	-0.270982	1.000000	0.379060	-0.243655	-0.221292
BANKINGFI N	0.106276	-0.154677	0.379060	1.000000	-0.220857	-0.274847
BOPO	-0.824497	0.370927	-0.243655	-0.220857	1.000000	-0.108310
FINLEV	-0.089015	0.500264	-0.221292	-0.274847	-0.108310	1.000000

Lampiran 17 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/08/23 Time: 14:52
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	0.200205	0.304864	0.656703
CTDI	-0.184117	0.486878	-0.378159
SHARIAHSUP	0.127386	0.071748	1.775467
BANKINGFIN	-0.038372	0.089513	-0.428673
BOPO	0.057996	0.151004	0.384067
FINLEV	0.013346	0.076217	0.175112

R-squared	0.108522	Mean dependent var
Adjusted R-squared	-0.040058	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.123991	Akaike info criterion
Sum squared resid	0.461213	Schwarz criterion
Log likelihood	27.35166	Hannan-Quinn criter.
F-statistic	0.730395	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.606258	

Lampiran 18 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.809331	Prob. F(2,28)	0.4553
Obs*R-squared	1.967402	Prob. Chi-Square(2)	0.3739

Lampiran 19 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.816902	Mean dependent var	1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var	0.516384
S.E. of regression	0.238664	Akaike info criterion	0.123495
Sum squared resid	1.708821	Schwarz criterion	0.387415
Log likelihood	3.777085	Hannan-Quinn criter.	0.215610
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat	1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 20 : Hasil Uji F

R-squared	0.816902	Mean dependent var	1.787002
Adjusted R-squared	0.786386	S.D. dependent var	0.516384
S.E. of regression	0.238664	Akaike info criterion	0.123495
Sum squared resid	1.708821	Schwarz criterion	0.387415
Log likelihood	3.777085	Hannan-Quinn criter.	0.215610
F-statistic	26.76937	Durbin-Watson stat	1.450106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 21 : Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306690	0.586818	7.339059	0.0000
CTDI	-0.272041	0.937169	-0.290279	0.7736
SHARIAHSUP	0.507772	0.138104	3.676746	0.0009
BANKINGFIN	-0.466716	0.172299	-2.708754	0.0110
BOPO	-2.457279	0.290660	-8.454147	0.0000
FINLEV	-0.222731	0.146706	-1.518216	0.1394

Lampiran 22 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Zuliawati Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 01 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kutugan, 03/08, Pundungsari, Semin, Gunungkidul
DIY
No. Hp : 0857 1285 0855
Email : indahzuliawatiputri14@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Kutugan 2007-2012
2. SMP N 1 Semin 2012-2016
3. SMA N 1 Semin 2016-2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019

Lampiran 23 : Cek Plagiarisme

